

**PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI  
ANAK KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DI P2TP2A  
LAMBAN RATU AGOM KABUPATEN TANGGAMUS**  
(Studi Kasus Di P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus)



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh**

**Agus Riyanto  
1441040047**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H / 2019 M**

**PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI  
ANAK KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DI P2TP2A  
LAMBAN RATU AGOM KABUPATEN TANGGAMUS**  
(Studi Kasus Di P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus)

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah**



**Pembimbing I : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S. Sos. M.Pd.**  
**Pembimbing II : Eni Amalia, S.Ag., SS., M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Pelecehan seksual ( *Sexual barassment*) adalah sebuah peristiwa kekerasan seksual yang dilakukan laki-laki terhadap perempuan karena dilatarbelakangi oleh nilai sosial budaya di masyarakat yang sedikit banyak bias gender

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penyelidikan yang menuturkan analisa dan klarifikasi dengan mengambil data yang bersifat kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pelayanan dan proses bimbingan konseling apa yang digunakan dalam menangani anak korban pelecehan seksual oleh P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan *field reeach* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang atau yang akan datang untuk mengetahui pengaruh apa saja yang menyebabkan pengaruh ini terjadi. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan populasi yang sedang diteliti.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana bentuk kegiatan pelayanan yang diberikan P2TP2A Lamban Ratu Agom terhadap anak korban pelecehan seksual dan apakah metode yang digunakan dalam proses bimbingan konseling bagi anak korban pelecehan seksual di P2TP2A Lamban Ratu Agom.

Berdasarkan data penelitian yang berhasil penulis kumpulkan, setelah dilakukan analisis data, dapat penulis kemukakan hasil penelitian pelayanan bimbingan dan konseling bagi anak korban pelecehan seksual yang dilakukan oleh P2TPA Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus yaitu pelayanan pendampingan terhadap korban pendampingan disini yaitu pendampingan hukum, pendampingan pendampingan rehabilitasi kesehatan atau medis dan pendampingan rehabilitasi sosial. Metode yang digunakan dalam proses bimbingan konseling yaitu bimbingan konseling individu, bimbingan konseling keluarga dan bimbingan konseling kelompok. Kegiatan tersebut sudah direncana untuk membantu anak korban pelecehan seksual agar korba kembali dalam keadaan yang lebih baik dari segi fisik maupun psikis. Kegiatan bimbingan konseling yang diberikan oleh pihak P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus bertujuan untuk membantu pemulihan anak korban pelecehan seksual dan mampu memberikan perkembangan kearah yang lebih baik dari kondisi sebelumnya

**Kata kunci : Pelayanan Pendampingan, Metode Bimbingan Konseling Anak Korban Pelecehan Seksual.**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi :**

**PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI ANAK  
KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DI P2TP2A LAMBAN RATU  
AGOM KABUPATEN TANGGAMUS**

**(Studi Kasus Di P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus)**

**Nama : Agus Riyanto**  
**Npm : 1441040047**  
**Jurusan : Bimbingan Konseling Islam**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Untuk diseminarkan dalam sidang Proposal judul skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi UIN Raen Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr.Sri Ilham Nasution,S.Sos. M.Pd.**  
**NIP. 196909151994032002**

**Eni Amalia S., Ag. SS. M.,Ag**  
**NIP. 197005121998032002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan BKI**

**Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**  
**NIP. 197209211998032002**





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : **PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI ANAK  
KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DI P2TP2A LAMBAN  
RATU AGOM KABUPATEN TANGGAMUS**

Nama : **AGUS RIYANTO**

NPM : **1441040047**

Jurusan : **Bimbingan Dan Konseling Islam**

Fakultas : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari Selasa Tanggal  
11 Desember 2018.

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang : **Dr. Jasmadi, M.Ag**

Sekretaris : **Zulkarnain, M.Kom.I**

Penguji I : **Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I**

Penguji II : **Dr. Hj Sri Ilham Nasution, S.Sos. M.Pd**

Mengetahui



**Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP.196104091990031002**



## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S an-nahl 125)



## PERSEMBAHAN

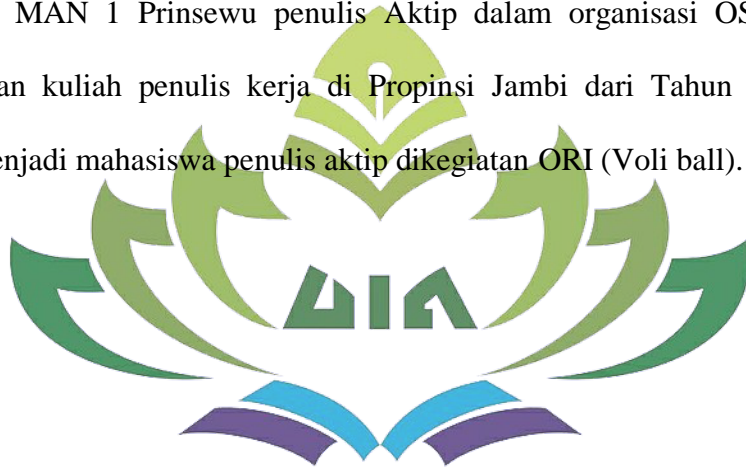
Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang karya tulis ini dipersembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Ayahandaku tercinta Edi mulyanto dan Ibuda Misiyah yang telah mengasuh, membeasrkanku, membimbing serta mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang dan tidak pernah lelah untuk selalu mengarahkanku menuju masa depan yang lebih baik dan tidak pernah lelah untuk memberi nafkah serta biaya kepada saya. Serta doa-doanya yang selalu di panjatkan untuk keberhasilan penulis.
2. Adikku tercinta Anggi Prastio yang menjadi kebanggaan keluarga dan selalu memberikan semangat dalam kebrhasilan penulis.
3. Kepada pembimbng yang telah membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat seperjuanganku khususnya angkatan 2014 jurusan BKI A terimakasih atas persahabatan dan kebersamaannya kalian seperti keluarga terus semangat dalam berkarya dan gapai cita-cita.
5. Almamaterku tercinta Uin Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap Agus Riyanto lahir di desa Tanjung Jaya Kecamatan Airnaningan Kabupaten Tanggamus pada tanggal 14 april 1994, merupakan putra pertama dari dua bersaudara pasangan suami istri bapak Edi Mulyanto dan Ibu Misiyah.

Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Negeri Sidomulyo (2000-2007) Mts Guppi Karangsari (2007-2010) MAN 1 Pringsewu (2010-2013) selama di MAN 1 Prinsewu penulis Aktip dalam organisasi OSIS dan sebelum melanjutkan kuliah penulis kerja di Propinsi Jambi dari Tahun (2013-2014) dan selama menjadi mahasiswa penulis aktif di kegiatan ORI (Voli ball).



Bandar Lampung, 30 November 2018

Agus Riyanto



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahhirabil Alamin lantunan syukur selalu penulis lantunkan kepada Allah SWT atas karunianya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pelayanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Korban Pelecehan Seksual di P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul ahir.

Berkat doa dan pertolongan Allah SWT yang maha kuasa serta dukungan dan doa dari semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna serta masih banyak kesalahan baik dari penulisan maupun yang lainnya.untuk rasa hormat dan penghargaan yang sedalam-dalamnya untuk semua pihak yang terkait, terkhusus untuk:

1. Bapak Prof. H Khomsarial Romli,M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Bunda Hj. Rini Setiawati, M. Sos.i
3. Sekertaris Jurusan Bapak Mubasit, S.Ag. M.M

4. Bapak Ibu Dosen Pembimbing Akademik, Pembimbing I Ibu Sri Iham Nasution,S.Sos. M.Pd. dan Dosen Pembimbing II Mis Eni Amalia,S.Ag.SS.M.,Ag berkat bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini..
5. Untuk sahabat-sahabat yang sudah saya anggap sebagai keluarga Isnaini Susbadiyah, Arfan Fadli, Gustiawan, Dayat, Nopal, Bella Bahren, Arif Rahman, Lukman Sobri, Wanda, Anggun Soleha, Bela Nadya Fiska, Dwi Wulandari, Febri, Shega Oktaviana, Anita Febriani, yang sama-sama memberi semangat serta nasehat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk sahabat Kosan Hilal Bakti Fahlepi, Teguh Hermawan, Guntur bumi, Deden Handoko, Jopi yang selalu tolong menolong dalam susah dan selalu memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini .
7. Dan untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu semoga doa dan dukungannya menjadi amal yang bernilai pahala yang luar biasa dihadapan Allah SWT. Aamiin

Bandar Lampung, 30 November 2018

Agus Riyanto



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Metode Penelitian.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI BIMBINGAN KONSELING DAN PELECEHAN SEKSUAL</b>	
A. Bimbingan Konseling.....	21
1. Devinisi Bimbingan dan Konseling .....	21
2. Tujuan Bimbingan Konseling .....	24

3. Fungsi Bimbingan Konseling .....	24
4. Asas Bimbingan Konseling .....	27
5. Metode Bimbingan Konseling .....	28
6. Materi Bimbingan Konseling .....	31
<b>B. Pelecehan Seksual .....</b>	<b>33</b>
1. Definisi Pelecehan .....	33
2. Bentuk-Bentuk Pelecehan Seksual Terhadap Anak .....	34
3. Penyebab Pelecehan Seksual .....	37
4. pola penanganan .....	38
5. faktor-faktor yang mempengaruhi Pelecehan Seksual Terhadap Anak .....	39
<b>C. Bimbingan dan konseling pasca trauma .....</b>	<b>41</b>
<b>D. Kajian Pustaka .....</b>	<b>47</b>
<b>BAB III PROFIL P2TP2A LAMBAN RATU AGOM .....</b>	<b>49</b>
A. Profil P2TP2A Lamban Ratu Agom .....	49
B. Visi Misi .....	51
C. Struktur Organisasi P2TP2A Lamaban Ratu Agom .....	52
D. Program P2TP2A Lamban Ratu Agom .....	51
E. Peran dan Fungsi P2TP2A .....	53
<b>BAB IV PELAKSANAAN KEGIATAN PELAYAN BIMBINGA DAN KONSELING ANAK KORBAN PELECEHAN SEKSUAL</b>	
A. Pelaksanaan kegiatan pelayanan .....	77
B. Metode yang digunakan dalam Bimbingan Konseling .....	79
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. KESIMPULAN .....</b>	<b>88</b>
<b>B. SARAN .....</b>	<b>90</b>

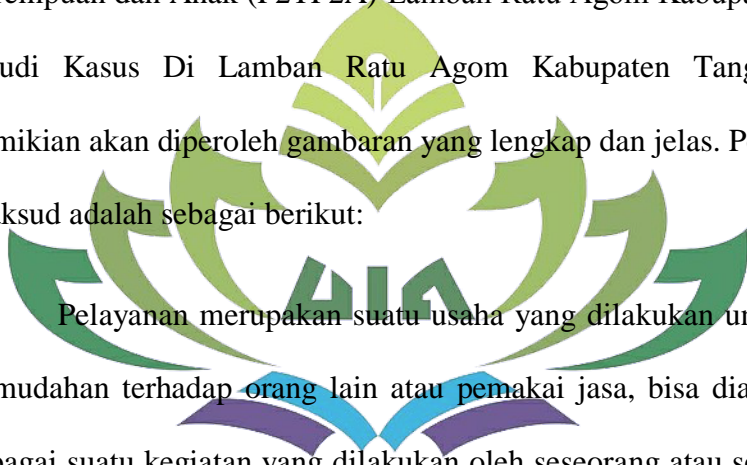


## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami kalimat judul skripsi ini maka terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian dari judul “ Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Korban Pelecehan Seksual Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus” (Studi Kasus Di Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus) dengan demikian akan diperoleh gambaran yang lengkap dan jelas. Penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Pelayanan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan kemudahan terhadap orang lain atau pemakai jasa, bisa diartikan pelayanan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk memenuhi kebutuhan orang lain.

Pelayanan dalam kamus umum bahasa indonesia adalah menolong menyediakan, segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli. Menurut kotler pelayanan adalah aktifitas atau hasil yang dapat ditawarkan oleh sebuah lembaga kepada pihak lain.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Rosmiyanti, Pengertian Pelayanan Menurut Para Ahli” (Online) tersedia di [Http//Pengertian Pelayanan Menurut Ahli/&hl=ID](http://PengertianPelayananMenurutAhli/&hl=ID) (11 April 2019)

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.<sup>2</sup>

Konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka, antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras unik dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku. Agar konseli memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.<sup>3</sup>

Pelecehan seksual ( *Sexual harassment*) adalah sebuah peristiwa kekerasan seksual yang dilakukan laki-laki terhadap perempuan karena dilatarbelakangi oleh nilai sosial budaya di masyarakat yang sedikit banyak bias gender. Pelecehan seksual tidak selalu berupa tindak perkosaan atau kekerasan seksual. Bentuk pelecehan seksual dapat bermacam-macam, mulai dari menyuili perempuan yang sedang berjalan, memandang dengan mata seolah-olah sedang menyelediki tiap-tiap lekuk

---

<sup>2</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta 2008) h.1

<sup>3</sup>*Ibid.* h. 5



tubuh, meraba-raba bagian tubuh yang sensitif, memperlihatkan gambar porno, dan sebagainya sampai bentuk tindak kekerasan seksual berupa perkosaan.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas pelecehan seksual adalah suatu tindak pemaksaan yang dilakukan oleh orang lain untuk memperoleh keuntungan seksual dan merugikan bagi pihak korban. Kerugian tersebut berupa kondisi fisik, psikis dan sosial yang tidak baik. Maka dari itu perlu ada tindakan atau bantuan untuk membantu korban memulihkan keadaan yang lebih baik, salah satu tempat pelayanan yang mengatasi masalah perempuan dan anak adalah lembaga P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus.

Sedangkan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom adalah salah satu lembaga yang dibentuk oleh pemerintah daerah Kabupaten Tanggamus dalam upaya pemenuhan kebutuhan akses penanggulangan tindak kekerasan terhadap perempuan dan perlindungan anak, serta peningkatan posisi dan kondisi perempuan dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa P2TP2A Lamban Ratu Agom dibentuk untuk menangani atau memantu korban kekerasan baik kekerasan dalam rumah tangga atau kekerasan seksual pada anak meliputi kekerasan seksual dan lain-lain.

**Berdasarkan pengertian judul yang telah diuraikan, maka yang dimaksud dengan judul : Pelayanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak**

---

<sup>4</sup>Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (jakarta: Fajar Interpratama Mandiri 2013) h. 262

## **Korban Pelecehan Seksual di P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten**

**Tanggamus** adalah suatu penelitian terhadap pelayanan atau cara yang digunakan oleh pendamping dalam memberikan nasihat atau anjuran, menguatkan untuk mengembalikan pemahaman diri korban baik secara individu maupun keluarga kepada para korban pelecehan seksual dengan melakukan kunjungan rumah (home visit), klarifikasi, dan investigasi guna pemulihan kondisi fisik, psikis (traumatik) sosial korban keadaan yang lebih baik sebagaimana sebelumnya.

### **B. Alasan Memilih Judul**

#### **1. Alasan Objektif**

Korban pelecehan seksual terutama pada anak dapat menyebabkan anak akan kehilangan hal-hal yang paling mendasar dalam kehidupannya seperti kegagalan belajar, masalah pendidikan termasuk dropt-out dari sekolah, kesehatan fisik dan mental yang buruk, gangguan emosional bahkan dapat menjurus pada gangguan kepribadian dan pada gilirannya berdampak sangat serius pada kehidupan anak dikemudian hari. Maka perlu adanya penanganan yang tepat bagi korban yaitu berupa bimbingan konseling yang diterapkan dalam proses pendampingan untuk pemulihan terhadap anak yang mengalami pelecehan seksual.

#### **2. Alasan Subjektif**

Penelitian ini didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana, literatur yang mendukung, data-data yang menunjang serta transportasi yang mudah dijangkau

ketempat lokasi penelitian sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

### C. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling indah, masanya anak untuk bersenang-senang dan bermain dengan teman sebaya. Namun keceriaan mereka kini dihantui oleh kenyataan bahwa banyak pelecehan atau kekerasan seksual yang dilakukan kepada anak yang nyatanya belum mengerti apa-apa.

Kasus-kasus pelecehan yang banyak menimpa perempuan telah menjadi suatu masalah yang cukup memprihatikan, yang lebih menyedihkan lagi kasus pelecehan ini tidak hanya menimpa perempuan dewasa saja akan tetapi anak-anak dibawah umur yang menjadi korbannya. Dari segi usia memang kasus pelecehan seksual tidak mengenal berapa usia korban dan pelaku, biasanya pelecehan seksual terjadi dikarenakan seseorang memanfaatkan hubungan kuasa misalnya, ayah dengan anak, paman dengan keponakan, kakek dengan tetangganya, selain memanfaatkan hubungan kuasa orang dewasa juga sering memanfaatkan kepercayaan anak-anak terhadap mereka dan memberikan iming-iming hadiah.<sup>5</sup>

Ahir-akhir ini banyak kasus tentang pelecehan seksual terhadap anak dimana pelakunya adalah orang dewasa dan kebanyakan adalah yang telah dikenal korban. Perhatian terhadap anak sudah lama ada sejalan dengan peradaban manusia itu sendiri

---

<sup>5</sup>Sawatri Supardi S, *Bunga Rampai Kasus Gangguan Psikoseksual*, (Bandung: Refika Aditama 2005), h71



yang dari ke hari semakin berkembang, anak adalah masa depan bangsa dan negara oleh karena itu anak memerlukan pembinaan serta bimbingan khusus agar dapat berkembang fisik, mental dan spiritualnya secara positif terutama disaat ia mengalami masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang disebut masa remaja.<sup>6</sup>

Pelecehan seksual yang terjadi baik yang datang dari keluarga, sekolah, lingkungan sekitar, bahkan negara sudah marak terjadi. Pelecehan seksual kepada anak adalah suatu tindakan semena-mena yang dilakukan oleh seorang yang seharusnya menjaga dan melindungi anak baik secara fisik maupun seksual, pelaku pelecehan seksual di sini pada umumnya adalah orang terdekat di sekitar anak seperti bapak, paman, guru, kakek, dan lain sebagainya.

Selain kondisi psikologis ada juga faktor yang mendorong terjadinya tindakan pelecehan seksual pada anak adalah adanya pengaruh lingkungan yang tidak baik, bacaan-bacaan yang berbau porno, gambar-gambar porno, film dan VCD porno yang banyak beredar di masyarakat. Pelecehan yang terjadi pada anak-anak bukanlah suatu kasus baru dalam masyarakat, kebanyakan pelaku kejahatan seksual itu adalah orang dewasa meski tidak sedikit pelakunya adalah anak-anak usia remaja sampai menjelang dewasa. Tindak pelecehan seksual oleh anak yang terjadi merupakan suatu masalah yang memerlukan perhatian khusus pemerintah karena hal ini berkaitan dengan moralitas para generasi bangsa.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, H 72

Pelecehan sering dirasakan sebagai perilaku menyimpang, karena perbuatan tersebut memaksa seseorang sebagai objek perhatian yang tidak diinginkan.<sup>7</sup> Artinya, pelecehan seksual dapat berupa sikap yang tidak senonoh, seperti menyentuh anggota tubuh yang vital dan dapat pula hanya berupa kata-kata atau pertanyaan yang bernuansa tidak senonoh. Sedangkan orang yang menjadi objek sentuhan atau pertanyaan tersebut tidak menyenangkannya.

Lebih rentan lagi pelecehan seksual ini sangat luas meliputi: main mata, bersiul nakal, cubitan, humor porno, colekan, tepukan atau sentuhan di bagian tubuh tertentu, gerakan tertentu atau isyarat yang bersifat seksual, ajakan sampai perkosaan.<sup>8</sup> Pelecehan seksual ini bisa sering terjadi dimana saja dan kapan saja, bila kita cermati lebih detail lagi yang sering menjadi korban pelecehan seksual adalah kaum perempuan dan anak.

Perempuan dan anak sering dilecehkan secara seksual karena ketidakberdayaannya, yang selalu berada dibawah kekuasaan kaum laki-laki. Namun ada juga yang berpendapat bahwa korban pelecehan seksual ini tidak hanya terjadi pada kaum perempuan saja, tetapi ada juga korban pelecehan seksual ini yang terjadi pada kaum laki-laki. Tetapi korban pelecehan seksual yang lebih sering terjadi yaitu adalah kaum perempuan artinya pelecehan seksual ini terjadi karena kaum laki-laki sangat memiliki kekuasaan dan kedudukan di masyarakat.

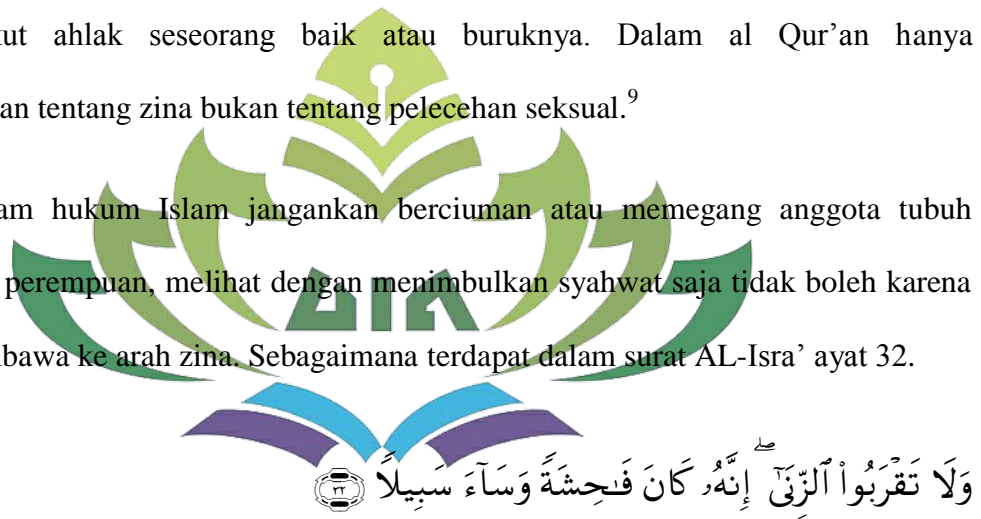
---

<sup>7</sup>Rohan Colier, *Pelecehan Seksual Hubungan Dominasi Masyarakat dan Minoritas*, (Yogyakarta: PT. Tiara Yogya, 1998), h. 4

<sup>8</sup>*Ibid.*, H6

Sedangkan dalam pandangan hukum Islam tentang perilaku pelecehan seksual ini belum diatur secara tegas, karena pembahasannya belum ada dalam al Qur'an maupun Hadist, dengan demikian ketentuan hukum tentang pelecehan seksual ini masih menjadi ijtihad para ulama. Hukuman mati, jilid, denda, pencemaran nama baik dan lain-lain. Hukuman takzir yang dikenakan kepada pelaku pelecehan seksual harus sesuai dengan bentuk pelecehan seksual yang dilakukan, dan hukuman tersebut disanksikan kepada pelaku demi kemaslahatan. Karena pelecehan seksual ini menyangkut ahlak seseorang baik atau buruknya. Dalam al Qur'an hanya menjelaskan tentang zina bukan tentang pelecehan seksual.<sup>9</sup>

Dalam hukum Islam jangankan berciuman atau memegang anggota tubuh seseorang perempuan, melihat dengan menimbulkan syahwat saja tidak boleh karena akan membawa ke arah zina. Sebagaimana terdapat dalam surat AL-Isra' ayat 32.



Artinya: dan janganlah kamu mendekati zina, karena sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.<sup>10</sup>

Penggunaan istilah pelecehan seksual dalam judul skripsi ini mempunyai makna yang luas. Pelecehan seksual mempunyai arti luas yaitu tentang aktifitas yang

<sup>9</sup>Ali Akbar, *Seksualitas di Tinjau dari Hukum Islam*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1982) h 5

<sup>10</sup>Dapartemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Qur'an Digital Dapartemen Agama Republik Indonesia.



berasumsi pada pelecehan yang menjurus pada seksual seperti, menyentuh atau meraba-raba bagian-bagian tubuh yang sensitif atau vital. Disamping itu juga dapat berarti suatu aktifitas hubungan seksual yang dilarang oleh hukum Islam maupun dan Hukum Negara. Hal ini dijelaskan di Qs.An-nisa Ayat 19 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّ لَكُمْ اَنْ تَرِثُوْا اَلْنِّسَاءَ كَرِهًا <sup>ط</sup> وَلَا تَعْضُلُوْهُنَّ لِتَذَهَبُوْا بِبَعْضِ مَّا ءَاتَيْتُمُوْهُنَّ اِلَّا اَنْ يَّاتِيَنَّ بِفَحِيْشَةٍ مُّبِيْنَةٍ <sup>ج</sup> وَعَاشِرُوْهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ <sup>ج</sup> فَاِنْ كَرِهْتُمُوْهُنَّ فَعَسَى اَنْ تَكْرَهُوْا شَيْئًا وَجَعَلَ اللّٰهُ فِيْهِ خَيْرًا كَثِيْرًا ﴿١٩﴾ .

Artinya: Hai orang-orang beriman, tidak halal bagi kamu memusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata , dan bergaulah dengan mereka secara patut . kemudian bila kamu tidak menyukai mereka (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.ada

Ayat ini tidak menunjukkan bahwa mewariskan wanita tidak dengan jalan paksa dibolehkan. menurut adat sebahagian Arab Jahiliyah apabila seorang meninggal dunia, Maka anaknya yang tertua atau anggota keluarganya yang lain mewarisi janda itu. janda tersebut boleh dikawini sendiri atau dikawinkan dengan orang lain yang

maharnya diambil oleh pewaris atau tidak dibolehkan kawin lagi Maksudnya: berzina atau membangkang perintah.<sup>11</sup>

Bimbingan dan Konseling sangat perlu dilakukan bagi anak korban pelecehan Seksual sebab Bimbingan dan Konseling mempunyai arti menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.<sup>12</sup> Bimbingan dan konseling juga sangat berperan penting dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus.

Sedangkan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom sendiri adalah salah satu lembaga yang dibentuk oleh pemerintah kabupaten Tanggamus dalam upaya pemenuhan kebutuhan akses penanggulangan tindak kekerasan terhadap perempuan dan perlindungan anak, serta peningkatan posisi dan kondisi perempuan dalam masyarakat. P2TP2A juga memfasilitasi kebutuhan perempuan dan anak korban kekerasan dalam memenuhi hak korban yaitu hak atas kebenaran, hak atas perlindungan, hak atas keadilan dan hak atas pemulihan atau pemberdayaan serta mewujudkan kesejahteraan, keadilan, dan kesetaraan gender diberbagai bidang kehidupan perempuan dan anak secara menyeluruh.

---

<sup>11</sup>Dapartemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Qur'an Digital Dapartemen Agama Republik Indonesia

<sup>12</sup>Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2013), h 3

Data yang ada di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom dari tahun 2014 sampai 2017 sudah tercatat kasus pelecehan seksual yang terjadi kepada anak sebanyak 34 kasus pelecehan seksual. Hal ini membuktikan bahwa pelecehan seksual terhadap perempuan dan anak sudah banyak terjadi khususnya di Kabupaten Tanggamus.

Selanjutnya untuk mencegah perluasan masalah dalam skripsi ini maka penulis memfokuskan penelitian terhadap Anak yang menjadi Korban Pelecehan Seksual dan untuk melihat bagaimana proses Pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus.

Lembaga P2TP2A yang membantu korban pelecehan seksual berdiri pada tahun 2013. Kepengurusan P2TP2A Kabupaten Tanggamus berjumlah 24 orang yang berasal dari perwakilan masing-masing organisasi masyarakat, dinas instansi terkait lembaga hukum dan tenaga profesi yang ada di Kabupaten Tanggamus.

Menurut salah satu pegawai P2TP2A kabupaten Tanggamus ibu Sri Suharni selaku konselor, kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan terhadap korban pelecehan seksual sudah melakukan kegiatan dengan baik.<sup>13</sup> Pada tahun 2014 terdapat korban, 2015 ada 7 korban, 2016 ada 15 korban, 2017 ada 4 korban, 2018 ada 2

---

<sup>13</sup> Sri Suharni, konselor P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus, wawancara 28 Desember 2018



korban.<sup>14</sup> Dengan adanya bimbingan dan konseling yang dilakukan pihak P2TP2A (Pendamping) Kabupaten Tanggamus dengan berbagai metode diharapkan klien dapat pulih dari permasalahan yang dialami, dan klien dapat kembali ke lingkungan masyarakat serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Secara khusus korban yang diteliti dalam penelitian ini adalah korban pelecehan seksual khususnya anak-anak yang ditangani oleh P2TP2A Kabupaten Tanggamus. Korban mengalami dampak psikologis seperti kecemasan, gangguan makan, gangguan tidur, takut dengan orang banyak terutama laki-laki.

Korban yang mendapatkan pendampingan bimbingan dan konseling adalah anak-anak usia 10-12 tahun, berjumlah 2 orang di tahun 2018 usaha dalam melakukan pendampingan merupakan tim bidang rehabilitasi sosial, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pendamping P2TP2A Kabupaten Tanggamus dalam pemulihan psikis korban sudah berusaha melakukan kegiatan dengan baik dan berusaha mengembalikan kondisi traumatis korban ke dalam keadaan yang lebih baik dengan berbagai metode pendekatan bimbingan dan konseling individu maupun bimbingan dan konseling kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, tampak begitu pentingnya sebuah bimbingan dan konseling sangat membantu dalam proses pendampingan korban, untuk itu diperlukan pendampingan yang khusus berupa Bimbingan dan Konseling untuk pemulihan

---

<sup>14</sup> Profil Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, tanggamus 2018

korban agar kembali stabil sehingga dapat melakukan kehidupannya sebagaimana mestinya dalam masyarakat, maka penulis ingin meneliti secara mendalam dengan judul **“Pelayanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Korban Pelecehan Seksual di P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus”**.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berangkat dari penegasan judul dan latar belakang masalah yang sudah penulis sebutkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

Bagaimanakah pelayanan bimbingan dan konseling bagi anak korban kekerasan seksual?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Mengetahui kegiatan pelayanan yang diberikan oleh P2TP2A Lamban Ratu Agom kabupaten Tanggamus terhadap korban Pelecehan Seksual terhadap anak.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat khususnya di Kabupaten Tanggamus tentang pentingnya pemahaman pelecehan seksual yang terjadi pada anak dan perempuan. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumbangsih bagi masyarakat agar dapat menjaga anak dengan baik sebab anak adalah generasi penerus bangsa, dan masyarakat Kabupaten Tanggamus

agar memahami dan turut aktif dalam mencegah kasus-kasus pelecehan seksual terhadap anak dan perempuan.

## G. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek penting dalam melakukan sebuah penelitian, dalam hal ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Jenis dan sifat penelitian

Apabila dilihat dari jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang atau yang akan datang untuk mengetahui pengaruh apa saja yang menyebabkan pengaruh ini terjadi.<sup>15</sup>

Dalam pendapat lain penelitian lapangan disebut juga dengan penelitian kaneah. Penelitian kaneah kehidupan atau lapangan kehidupan masyarakat, bertujuan menghimpun data atau informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi objek penelitian.

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang menuturkan analisa dan klasifikasi dengan mengambil data yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan populasi yang sedang diteliti. Fokus riset ini adalah Pelayanan Bimbingan dan Konseling Bagi korban Pelecehan

---

<sup>15</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Mrtodologi Riset Sosial*, ( bandung: Mandar Maju, 1996) , h. 32



Seksual di P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus, dengan metode ini peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup yang ditentukan.<sup>16</sup> Dimana objek penelitian ini difokuskan pada anak yang mengalami pelecehan seksual khususnya di Kabupaten Tanggamus. Berikut rekapitulasi data kasus Pelecehan Seksual di kabupaten Tanggamus pada tahun 2014-2018 berjumlah 34 anak yang didampingi Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak(P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus..

### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, sebagai contoh (master) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu<sup>17</sup>. Dan jika meneliti sebagian dari elemen-elemen suatu populasi juga disebut dengan sampel.<sup>18</sup> Dalam rancangan penelitian, perlu secara tegas dinyatakan, mana yang diharapkan menjadi populasi penelitian beserta seberapa besar sampel yang akan diteliti, dan bagaimana teknik beserta prosedur yang ditempuh didalam penarikan sampel yang dimaksud; besar sampel serta teknik pengambilannya perlu disertakan alasan yang jelas sehingga diketahui dasar pertimbangan peneliti

<sup>16</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Malang: Bumi Aksara.2005) h. 116

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 119

<sup>18</sup> Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 139.

dalam pengambilan sampel.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik sampel jenuh atau total sampling yaitu tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>20</sup>

. Berhubung jumlah populasi dari tahun 2014-2018 tidak memungkinkan untuk peneliti jangkau dan kasus sudah selesai, maka Penelitian ini difokuskan pada tahun 2018 yang berjumlah 2 anak korban yang mengalami kasus pelecehan seksual.

### 3. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

#### a. Observasi

Menurut Kartini Kartono observasi adalah suatu yang disengaja tentang fenomena-fenomena sosial, tentang gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>21</sup> Observasi ini dibagi menjadi dua, yaitu partisipan dan non partisipan.

<sup>19</sup> Sanapia Faizal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2007), h 109.

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2016),h.85

<sup>21</sup> Kartini kartono, *Pengantar metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1986), h.142

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data dan pengamatan secara langsung tentang bagaimana pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling bagi anak korban Pelecehan Seksual Di P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten tanggamus.

Observasi penulis lakukan dengan cara berkunjung ke P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus dan mengamati proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan tim pendamping kepada korban, peneliti melihat keadaan korban saat dan sesudah diberikan kegiatan bimbingan dan konseling dan peneliti mencatat apa yang dilakukan informan maupun korban.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antar dua orang atau lebih dengan berhadap-hadapan secara fisik yang satu melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga masing-masing.<sup>22</sup>

Peneliti melakukan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa kerangka pertanyaan yang kemudian dijawab dengan

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1985), h. 115

bebas dan terbuka secara tatap muka langsung dengan anak korban pelecehan seksual dan konselor di P2TP2A Lamban Ratu Agom.

Wawancara dilakukan karena peneliti ingin mengetahui jawaban secara langsung diberikan untuk orang yang diwawancarai atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Metode bimbingan dan konseling seperti apa yang diberikan pendamping dalam membantu korban pelecehan seksual, bagaimana respon dan tanggapan keluarga terhadap proses pemulihan psikis melalui kegiatan bimbingan dan konseling.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa catatan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>23</sup> Dokumentasi sebagai data sekunder. Penelitian ini menggunakan tehnik dokumentasi yang membahas terkait sejarah P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus, struktur organisasi, foto-foto dan aspek-aspek yang terkait di dalamnya.

Dalam hal ini peneliti mendatangi langsung Lembaga P2TP2A Kabupaten Tanggamus untuk memperoleh dokumen-dokumen yang terkait dengan kebutuhan penelitian. Adapun data yang diambil melalui dokumentasi adalah data profil latar belakang berdirinya P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus, alur penanganan perempuan dan anak korban Pelecehan seksual di P2TP2A Lamban Ratu Agom

---

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2016), h.240



Kabupaten Tanggamus, struktur Organisasi P2TP2A, pola Kemitraan P2TP2A, Profil Lembaga P2TP2A, berupa surat SK lembaga P2TP2A, beserta data korban dari tahun 2014-2018 dan dokumentasi kegiatan pendampingan yang dilakukan P2TP2A.

#### 4. Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktor (subjek penelitian, informan, pelaku), aktivitas dan tempat yang menjadi subjek penelitiannya. Dengan begitu, dalam penelitian kualitatif informasi tentang materi yang sedang diteliti dapat dilihat dari sisi:

- a. Aktor, yaitu si pelaku aktifitas yang sedang diteliti dan memiliki peran dalam penelitian.
- b. Aktivitas, yaitu kegiatan yang tengah dan pernah dilakukan si aktor.
- c. Tempat, yaitu lokasi tempat berlangsungnya aktivitas yang dilakukan aktor pada waktu tertentu.


---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Ibid* h. 244

Data penelitian kualitatif diperoleh dari hal-hal yang diamati, didengar, dirasa, dan dipikirkan oleh peneliti. Tentu saja informasi-informasi itu selalu terkait dengan fokus penelitian, biasanya data tersebut berupa rekaman wawancara yang kemudian harus ditranskripsikan oleh peneliti dalam bentuk narasi. Data wawancara itu diperoleh dari amatan peneliti melalui observasi yang dilakukannya. Dalam proses penelitian kualitatif, observasi dilakukan dengan cara partisipatif ataupun non partisipatif.<sup>25</sup>

Proses analisis data sebagai berikut:

#### 1) Data Reduction ( Reduksi data)



Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Ini bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### 2) Data Display (Penyejian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyejian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.

---

<sup>25</sup> Muhammad Idrus , *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*, Edisi Kedua (Jakarta: Erlangga 2009) h. 61

Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. ini bertujuan untuk memudahkan, memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>26</sup>

### 3) Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal. Didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>27</sup>




---

<sup>26</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan E&D (Bandung: Alfabeta, 2016,) h.249

<sup>27</sup> Ibid., h252

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

### **BIMBINGAN KONSELING DAN PELECEHAN SEKSUAL**

#### **A. Bimbingan Konseling**

##### **1. Pengertian Bimbingan Konseling**

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat.

Pengertian menurut Jones bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam membuat suatu pilihan yang cerdas atau tepat dalam kesesuaian kehidupan mereka. Selanjutnya pula dikatakan bahwa kemampuan itu bukan merupakan suatu faktor bawaan, tetapi harus di kembangkan.

Tujuan yang sangat mendasar dari bimbingan menurut jones adalah mengembangkan setiap individu untuk mencapai batas yang optimal, yaitu dapat memecahkan permasalahannya sendiri dan membuat keputusan yang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri. Dengan demikian suatu keputusan yang di ambil bukan merupakan hasil paksaan seseorang (Guru, Orang tua )melainkan datang dari dalam diri sendiri setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Sutisna, Bimbingan Konseling dan Pendidikan Formal dan Non Formal, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2013), h. 3

Menurut Crow and Crow (1990) menyatakan bahwa bimbingan ialah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang diberikan laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut *Milner states that guidance is a process of assistance to individuals to achieve self understanding and self direction needed to make adjustments needed to make maximum adjustments to the school ( in this case including madrasah), family and society.*

Artinya milner menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah), keluarga, dan masyarakat.<sup>2</sup>

Konseling merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling menurut Montersen menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antar pribadi dimana orang yang membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan masalahnya. Dalam pengertian ini jelas menunjukkan bahwa konseling merupakan situasi pertemuan atau hubungan antar pribadi

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h.12

<sup>2</sup> <https://www.maribelajarbk.web.id/2014/11/pengertian-bimbingan-dan-konseling-menurut-ahli.html>. (10 November 2018)



(konselor dan klien) dimana konselor membantu klien supaya memperoleh pemahan dan kecakapan menemukan masalah yang dihadapinya.

Konseling merupakan situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien yang berusaha memecahkan masalah sebuah masalah dengan mempertimbangkannya bersama – sama sehingga klien dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan sendiri. Pengertian ini menunjukan bahwa konseling merupakan suatu situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien dimana konselor berusaha menolong klien memecahkan masalah yang di hadapi berdasarkan pertimbangan bersama-sama, tetapi penentuan pemecahan masalah dilakukan oleh klien sendiri.

Konseling juga berarti relasi atau hubungan timbal balik antara dua orang individu (konselor dan klien) dimana konselor berusaha membantu klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubugannya dengan masalah-masalah yang di hadapinya pada saat ii dan yang akan datang.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut *Schertzet and Stone* *counseling is an effort to help individuals through a process of personal interaction between counselors and counseleess so that the counselee is able to make decisions and set goals based on the values they believe so the counselee feels happy and effective in his behavior.*

Artinya: konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami

---

<sup>3</sup> *Ibid.* h. 22

diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif.<sup>4</sup>

## 2. Tujuan Bimbingan Konseling

Berdasarkan pengertian bimbingan konseling di atas tujuan dapat dibagi menjadi dua yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari adanya bimbingan konseling adalah membantu mengembangkan kemampuan diri seorang individu agar dapat digunakan secara optimal. Individu dapat memahami dirinya sendiri serta lingkungannya secara positif.

Sedangkan tujuan khusus dari bimbingan konseling merupakan penjabaran dari tujuan umum. Tujuan khusus ini menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami sesuai dengan kebutuhan masing-masing klien. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan konseling masing-masing individu berbeda dari individu yang lainnya.<sup>5</sup>

## 3. Fungsi Bimbingan Konseling

Pelayanan Bimbingan dan Konseling memiliki beberapa fungsi yakni:

### 1) Fungsi pencegahan

Pelayanan Bimbingan Konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada klien. Layanan yang dapat diberikan untuk mencegah timbulnya

---

<sup>4</sup> <https://www.maribelajarbk.web.id/2014/11/pengertian-bimbingan-dan-konseling-menurut-ahli.html>. (10 November 2018)

<sup>5</sup> prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2008)h114

masalah adalah layanan orientasi, pengumpulan data, kegiatan kelompok, bimbingan karir.

2) Fungsi pemahaman

Melalui fungsi ini, Pelayanan Bimbingan Konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya.

3) Fungsi pengentasan

Konselor selayaknya melakukan berbagai upaya untuk membantu mengatasi permasalahan klien yang datang kepadanya.

4) Fungsi penyaluran

Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan konseling berupaya mengenali masing-masing klien secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan ke arah kegiatan atau program yang positif.

5) Fungsi penyesuaian

Bimbingan Konseling membantu terciptanya penyesuaian antara klien dengan lingkungannya.

6) Fungsi Pengembangan

Membantu klien mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.

7) Fungsi Perbaikan

Dalam fungsi ini, klien yang memiliki masalah diprioritaskan untuk diberikan bantuan sehingga masalah yang dialaminya tidak terjadi lagi di masa yang akan datang.

#### 8) Fungsi Advokasi

Membantu klien memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingan dari masalah yang sedang dihadapi dan kurang mendapat perhatian.

### 4. Asas Bimbingan konseling

Ketika melakukan proses pelayanan konselor harus melakukan pelayanannya secara profesional berdasarkan kaidah yang menjamin efisien dan efektifitas proses bimbingan konseling yang sedang berjalan. Kaidah tersebut dikenal dengan istilah asas-asas Bimbingan Konseling, apabila asas ini dapat terselenggarakan dengan baik maka proses pelayanan dapat terarah pada tujuan yang ingin dicapai.<sup>6</sup>

Asas yang dimaksud adalah:

#### a) Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang disampaikan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Asas ini merupakan kunci dalam pelaksanaan bimbingan konseling.

#### b) Asas kesukarelaan

Proses Bimbingan Konseling yang berjalan harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik konselor maupun klien. Karena dengan kesukarelaan klien akan dengan tanpa ragu-ragu mengungkapkan segala permasalahan yang

---

<sup>6</sup> Ibid., h115

dihadapinya tanpa ada yang ditutup-tutupi sehingga konselor juga dapat membantu menyelesaikan problematika klien.

c) Asas keterbukaan

Keterbukaan disini bukan permasalahan masing-masing pihak mau menerima saran dan masukan yang diberikan, namun juga harus bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

d) Asas kekinian

Asas yang mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan kepada klien. Konselor hendaknya mendahulukan kepentingan klien daripada kepentingan yang lainnya.

e) Asas kegiatan

Konselor hendaknya mampu membangkitkan semangat klien sehingga mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok permasalahan konseling.

f) Asas kedinamisan

Pelayanan Bimbingan Konseling hendaknya mengarah pada perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

g) Asas kenormatifan

Usaha Bimbingan Konseling yang dilakukan tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku baik isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan konseling.



h) Asas keahlian

Asas keahlian selain mengacu pada kualifikasi konselor, juga pengalaman. Teori dan praktek bimbingan Konseling juga perlu dipadukan. Karenanya, konselor yang ahli harus mampu menguasai teori dan praktek konseling secara baik.<sup>7</sup>

i) Asas alih tangan

Jika konselor sudah mengarahkan segenap kemampuannya, namun klien yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim klien tersebut kepada petugas yang lebih ahli. Hal ini mengacu pada konsep bahwa Bimbingan Konseling itu hanya memberikan bantuan pada individu yang normal sehat secara jasmani dan rohani.

j) Asas Tut Wuri Handayani

Pelayanan bimbingan Konseling tidak hanya dilakukan ketika klien mengalami masalah atau ketika klien menghadap konselor saja. Namun, diluar proses Bimbingan tersebut hendaknya dilakukan pemantauan dari konselor.<sup>8</sup>

## 5. Metode Bimbingan Konseling

Yang dimaksudkan metode Bimbingan Konseling di sini adalah cara-cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan konseling. Secara umum ada dua metode dalam pelayanan Bimbingan Konseling yaitu: pertama, metode Bimbingan

---

<sup>7</sup> ibid., h115

<sup>8</sup> ibid., h.116

kelompok dikenal dengan istilah *Group Guidance* sedangkan metode konseling individual dikenal dengan *Individual Konseling*.<sup>9</sup>

Penyelenggaraan Bimbingan konseling Kelompok dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kelompok. Beberapa jenis metode kelompok yang bisa diterapkan adalah: Diskusi Kelompok, Karyawisata, Sosiodrama, Psikidrama, dan lain-lain

Bimbingan dan konseling keluarga yaitu memandang keluarga sebagai kelompok tunggal yang tidak dapat terpisahkan sehingga diperlukan sebagai satu kesatuan. Maksudnya adalah apabila terdapat salah satu anggota keluarga memiliki masalah maka hal ini dianggap sebagai simptom dari sakitnya keluarga karena kondisi emosi salah satu anggota keluarga akan mempengaruhi seluruh anggota lainnya.

Menurut Golden dan Sherwod sebagaimana dikutip Namora Lumongga Lubis Bimbingan Konseling Keluarga adalah metode yang dirancang dan difokuskan pada keluarga dalam usaha untuk membantu memecahkan masalah perilaku klien. Masalah ini pada dasarnya bersifat pribadi karena dialami oleh klien sendiri, akan tetapi konselor menganggap permasalahan yang dialami klien tidak semata-mata disebabkan oleh klien sendiri melainkan dipengaruhi oleh sistem yang terdapat

---

<sup>9</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah* Op .Cit h.289

dalam keluarga klien sehingga keluarga diharapkan ikut serta dalam menggali dan menyelesaikan masalah.<sup>10</sup>

Sedangkan dalam bimbingan konseling individual, konselor berupaya memberikan bantuan secara individual dan berlangsung bertatap muka antara konselor dan klien. Masalah-masalah yang dipecahkan melalui tehnik ini adalah masalah yang bersifat pribadi. Dalam hal ini konselor dituntut untuk mampu bersikap penuh empati dan simpati. Keberhasilan bersimpati dan berempati dari konselor akan sangat membantu keberhasilan proses konseling.<sup>11</sup>

sistem pendekatan yang dapat digunakan dalam Bimbingan Konseling yaitu Pendekatan Direktif Pendekatan ini biasa dikenal sebagai layanan yang bersifat *Client Centered* yaitu klien memegang peranan utama dalam proses interaksi layanan Bimbingan. Ciri-ciri hubungan *non-direktif* yaitu klien lebih aktif dalam proses pemecahan masalah dan konselor menjadi pendorong yang memungkinkan klien untuk berkembang.<sup>12</sup>

Sedangkan Konseling kelompok mengacu kepada penyesuaian rutin atau pengalaman perkembangan dengan lingkup kelompok. Konseling kelompok difokuskan untuk membantu konseli mengatasi problem mereka lewat penyesuaian diri dan perkembangan kepribadian sehari-hari. Misalnya fokus kepada modifikasi

---

<sup>10</sup> Namora Lumongga Lubis, Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik.(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 220

<sup>11</sup> Ibid., h.289

<sup>12</sup> Ibid., h.289

prilaku, pengembangan keahlian hubungan pribadi, problem seksualitas manusia, nilai atas sikap, atau pengambilan keputusan karir.<sup>13</sup>

## 6. Materi Bimbingan Konseling

Beberapa materi yang dapat diberikan oleh konselor kepada klien dalam proses Bimbingan dan Konseling menurut Mochamad Nursalim adalah.<sup>14</sup>

### a) Meningkatkan Kepercayaan Diri

Dengan memiliki kepercayaan diri yang bagi seseorang akan dapat menemukan kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya. Kemudian berusaha mengatasi kelemahan dengan meningkatkan apa yang menjadi kelebihan agar lebih percaya diri. Dengan demikian seseorang akan mampu berhubungan dengan orang lain secara baik, penuh keyakinan dan rasa percaya diri.<sup>15</sup>

### b) Komunikasi Antar Pribadi ( KAP)

Merupakan komunikasi yang berlangsung dengan dua orang atau lebih. Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau prilaku seseorang.<sup>16</sup>

<sup>13</sup> Robert L Gobson dan Marinne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 275

<sup>14</sup> Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, (Yogyakarta: Ladang Kata, Tanpa Tahun), h.61

<sup>15</sup> Ibid., h.62

<sup>16</sup> Ibid., h.69

c) Mengurangi sikap pemalu

Seorang individu yang pemalu tidak mengetahui bagaimana seharusnya berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Selain kecerdasan sosial, umumnya penyebab pemalu antara lain adalah usur rendah diri, pengalaman buruk di masa lalu, serta kondisi keluarga yang tak menyenangkan. Cara menghindari sikap pemalu adalah dengan tidak menghindari interaksi sosial dengan orang lain.<sup>17</sup>

d) Manajemen Stres

Penyebab stress dapat berasal dari berbagai sumber, baik kondisi fisik, psikis, maupun sosial. Manajemen stress adalah penggunaan kemampuan secara efektif untuk mengatasi gangguan atau kekacauan mental maupun emosional yang muncul karena situasi atau kejadian yang mengganggu.<sup>18</sup>

e) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi ini terjadi secara spontan dan tidak mempunyai tujuan utama yang ditetapkan terlebih dahulu. Komunikasi ini penting bagi pembentukan hubungan antara sesama manusia.<sup>19</sup>

f) Pentingnya Berinteraksi Sosial

Melalui interaksi akan didapatkan keterampilan baru, pengetahuan, pengalaman, serta motivasi yang berguna bagi perkembangan kepribadian.

---

<sup>17</sup> Ibid., h.72

<sup>18</sup> Ibid., h. 97

<sup>19</sup> Ibid., h. 102



g) Penyesuaian Diri

Proses ini melibatkan respon mental dan perbuatan individu dalam upaya memenuhi kebutuhan dan mengatasi ketegangan, frustrasi dan konflik serta yang baik antara dirinya, dan lingkungan sosial di sekitarnya.<sup>20</sup>.

## B. Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual (*sexual harassment*) adalah bentuk paksaan seksual di mana seseorang menjadikan orang lain sebagai sasaran dari komentar, ajakan, gerak, kontak fisik, atau permintaan langsung yang tidak dikehendaki pihak lain tersebut, untuk memperoleh keuntungan seksual. Pelecehan seksual dapat terjadi di banyak lingkup, termasuk tempat kerja, sekolah, atau konsultasi terapis.<sup>21</sup>

Pelecehan seksual dirasakan sebagai perilaku intimidasi, karena perbuatan tersebut memaksa seseorang terlibat dalam suatu hubungan seksual atau menempatkan seseorang sebagai objek perhatian yang tidak diinginkannya.<sup>22</sup> Dalam pengertian pelecehan seksual ini sangat banyak yang diberikan orang dalam konteks kalimat. Namun, dari semua pengertian itu dapat dirasakan oleh korbannya tidak menyenangkan, karena perbuatan tersebut bersifat intimidasi, menghina, atau tidak menghargai dengan membuat seseorang sebagai objek pelampiasan seksual.

---

<sup>20</sup> Ibid., h. 130

<sup>21</sup> Jefeery S Nevid, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta: Glora Aksara Pratama. 2003). h. 232

<sup>22</sup> Rohan Coier, *Pelecehan Seksual Hubungan Dominasi Mayoritas dan Minoritas*, (Yogyakarta:Tiara Yogya,1998) h 2

Secara teoritis, dapat dikatakan bahwa tindak pelecehan seksual terhadap perempuan oleh laki-laki pada hakekatnya adalah gejala yang sangat kompleks, mengakar dalam hubungan yang berbasis gender, seksualitas, identitas diri, serta dipengaruhi oleh prana sosial yang berkembang di komunitas itu.<sup>23</sup>

Dengan melihat luasnya definisi tentang pelecehan seksual terhadap perempuan, maka sebenarnya tindak pelecehan seksual terhadap perempuan bisa terjadi pada berbagai kelompok, umur, status sosial, tempat, dan waktu, di mana hal ini tak lepas dari pengaruh budaya yang menempatkan laki-laki sebagai penguasa lembaga sosial dan badan perempuan. Pelecehan atau kekerasan seksual ini bisa terjadi pada lingkungan keluarga (hubungan suami dengan istri, orang tua dengan anak-anaknya, anak dengan anak, dan antar anggota keluarga).<sup>24</sup>

#### 1. Bentuk- Bentuk Pelecehan Seksual Terhadap Anak

Pelecehan seksual terhadap anak terjadi dalam banyak bentuk. Dapat berupa ketika seorang anak dibuat tidak nyaman oleh perilaku seksual orang lain atau bahkan oleh ucapan berbau seks secara tidak langsung. Ketika seorang anak dipaksa, ditipu, ataupun diancam untuk melakukan kontak seksual.<sup>25</sup>

Pelecehan seksual dapat pula terjadi dalam bentuk perilaku-perilaku tanpa kontak seksual seperti seorang dewasa yang memperlihatkan dirinya atau meminta

<sup>23</sup> Dr. Bagong Suyanto *Maslah Sosial Anak*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013) h 266

<sup>24</sup> Ibid., h 267

<sup>25</sup> jim burn, *teaching your children healthy sexuality*, diterjemahkan oleh lenny wati, (visipress: 2015) h. 110

seorang anak untuk melihat materi-materi pornografi. Pelecehan seksual dapat pula berupa fisik, bervariasi dari pelukan, hubungan seksual sampai pemerkosaan kasar. Dapat pula mengambil foto-foto bugil anak.

## 2. Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual Terhadap Anak

### a. Adanya Orientasi Ketertarikan Seksual Terhadap Anak-Anak (*pedofilia*)

Pedofilia adalah manusia dewasa yang memiliki perilaku seksual meyimpong dengan anak-anak. Kata itu berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedo* (anak) dan *philia* (cinta). Secara harfiah pedofilia berarti cinta pada anak-anak. Akan tetapi, terjadi perkembangan kemudian, sehingga secara umum digunakan sebagai istilah untuk menerangkan salah satu kelainan perkembangan psikoseksual dimana individu memiliki hasrat erotis yang abnormal terhadap anak-anak.<sup>26</sup>

Anak-anak yang menjadi sasaran dari pemuas birahi seksual orang-orang dewasa pengidap pedofilia ini adalah anak-anak usia pra-pubertas yaitu anak-anak yang belum mengalami menstruasi atau belum dapat dibuahi bagi anak perempuan dan belum dapat menghasilkan sperma bagi anak laki-laki.<sup>27</sup>

Penyebab dari munculnya penyakit ketertarikan seksual ini disebabkan oleh dua hal, yaitu akibat dari pengalaman masa kecil yang didapatkan

<sup>26</sup> muhammad zainuddin, *kebijakan hukum dalam rangka penanggulangan kejahatan pedofilia*, (Semarang: Gramedia, 2007), h.31

<sup>27</sup> Ismanto Dwi Yuwono, *Penerapan Hukum Dalam Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2015), h.31

seorang anak yang tidak mendukung perkembangan kedewasaannya dan karena trauma pernah mendapatkan kekerasan seksual dari orang dewasa sewaktu masih kanak-kanak.<sup>28</sup>

Bila ditinjau dari sudut pandang ilmu psikologi, kekerasan yang sering didapatkan seorang anak, akan membawa dampak negatif dalam diri anak tersebut. Dampak negatif itu merupakan perwujudan dari reaksi anak akibat kekerasan yang diterimanya. Adapun dampak-dampak psikologis tersebut berupa rasa benci, dendam, memberontak, dan trauma.<sup>29</sup>

#### b. Pengaruh Pornomedia Massa

Pornomedia merupakan gabungan dari dua pecahan kata yaitu porno dan media. Porno berarti cabul, media berarti alat (sarana). Jika dihubungkan pornomedia merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam mengeskpos hal-hal yang bersifat cabul. Pornomedia massa merupakan ungkapan yang digunakan penulis untuk menerangkan sisi lain media massa yaitu media yang menampilkan hal-hal bersifat porno.

Selain kondisi psikologis, faktor lain yang mendorong terjadinya tindak kejahatan pelecehan seksual oleh anak adalah adanya pengaruh lingkungan yang tidak baik, bacaan-bacaan yang berbau porno, gambar-

---

<sup>28</sup> Ibid.,h.32

<sup>29</sup> Berlin, *Mengasuh dan Mendidik Buah Hati Tanpa Kekerasan Seksual*, (Jakarta:Gramedia, 2015), h.5

gambar porno, film dan VCD porno yang banyak beredar dimasyarakat. Beredarnya buku bacaan, gambar, film dan VCD porno tersebut dapat menimbulkan rangsangan dan pengaruh bagi yang membaca dan melihatnya, akibatnya banyak terjadi penyimpangan seksual terutama oleh usia remaja.

Sebagaimana sebuah riset di Amerika yang menyamakan pornografi dengan kokain lewat pemotretan *positron emission tomography*, terlihat jelas bahwa seseorang yang sedang menikmati gambar porno mengalami proses kimia dalam otak serupa dengan orang yang mengisap kokain. Namun dampak pornografi ternyata lebih jahat daripada kokain. Pengaruh kokain dalam tubuh bisa dilenyapkan, berbeda dengan pornografi.<sup>30</sup>

#### c. Ketidak Pahaman Anak Akan Persoalan Seksualitas

Seksualitas mencakup banyak aspek, yaitu pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku seseorang terhadap dirinya. Jadi proses pengajaran seharusnya dimulai sejak usia dini. Paling tidak anak sudah dibekali aturan dan norma sosial yang berlaku sehingga mereka bisa membedakan antara sikap serta perilaku pria dan wanita, dari yang paling sederhana seperti perbedaan anatomi tubuh, batas aurat, dan pakaian. Hingga yang paling abstrak yaitu tanggung jawab dan kodrat.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Ibid., h.6

<sup>31</sup> Hasan el-Qudsy, *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks* (Solo:Tinta Medina, 2012), h.25



Pemahaman akan Seksualitas dapat diperoleh melalui pendidikan seks melalui proses yang berkesinambungan. Berawal dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa, tujuannya bukan menggali informasi sebanyak-banyaknya, melainkan agar dapat menggunakan informasi secara lebih fungsional dan bertanggung jawab sehingga mengetahui sejak dini apa yang boleh dan yang tidak boleh oleh agama.<sup>32</sup>

### 3. Pola Penanganan Anak Korban Pelecehan Seksual

Pelecehan Seksual yang dialami Anak tidak akan mudah hilang dari pikiran polos mereka. Mereka dapat kehilangan kepercayaan pada diri sendiri dan mulai mengembangkan rasa takut terhadap orang lain, mereka dapat melakukan penarikan diri.

Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam upaya menangani anak yang telah menjadi Korban Pelecehan Seksual.<sup>33</sup>

- a. Beri rasa aman dengan tidak menyalahkannya.
- b. Bimbing anak untuk menceritakan detail kejadiannya.
- c. Laporkan ke polisi dan lakukan visum.
- d. Jika diperlukan, mintak bantuan psikolog untuk memulihkan kondisi mental anak.
- e. Dampingi anak selama proses hukum dan pemulihan kondisi psikisnya.

---

<sup>32</sup> Ibi., h.26

<sup>33</sup> Nurul Cromaria, *Pelecehan Seksual Anak (Kenali dan Tangani)*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014) h. 98

- f. Tidak mengungkit-ungkit kejadian sehingga membuka luka hati anak.<sup>34</sup>

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual dan bentuk-bentuknya dapat terjadi karena beberapa faktor.

Diantara faktor tersebut adalah:

- a. Dominasi hubungan laki-laki dan perempuan yang tidak seimbang

Manusia adalah *Zon Politicon*, manusia adalah makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari laki-laki dan perempuan selalu hidup berdampingan, dan saling membutuhkan. Pada hakekatnya antara laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan dan hak yang sama. Namun kenyataannya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat memperlihatkan lain. Banyak fakta yang memperlihatkan ketimpangan relasi gender, posisi laki-laki dan perempuan cenderung berbeda dalam sekian banyak aspek kehidupan. Ketimpangan gender adalah perbedaan peran dan hak perempuan dengan laki-laki. laki-laki mempunyai hak istimewa dan dinikahi sebagai subjek yang cakap hukum, sedangkan perempuan sebagai makhluk pasif, lemah dan objek kehidupan. Akibatnya, laki-laki tidak jarang menjadikan perempuan sebagai barang milik laki-laki yang berhak diperlakukan semena-mena termasuk dengan cara kekerasan.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> *ibid.*, h.100

<sup>35</sup> Sandra S. Tangri. *Seksual Harasment At Work*, (Jakarta: Rineka Cipta 1995) h31

Dengan demikian laki-laki mempunyai kekuasaan terhadap perempuan bukan saja karena dia berada di posisi senior di lembaga-lembaga atau tempat kerja, tetapi karena kedudukan sosial-kulturnya di masyarakat. Di sepanjang waktu pelecehan seksual sering terjadi ketika laki-laki menyalahgunakan kekuasaan yang mereka miliki.<sup>36</sup>

b. Perempuan dipandang sebagai objek pelampiasan seksual

Sepanjang kehidupannya/ perempuan digambarkan sebagai makhluk lemah dan tidak berdaya, yang selalu membutuhkan perlindungan. Sejak masa silam dan masas jahiliyah perempuan digambarkan sebagai barang hidup, yang begitu rendah dan tidak berharga. Kalaupun diakui keberadaannya sebagai manusia sebagai manusia sangat berbeda jenis dengan laki-laki. Hal ini tidak berbeda dengan zaman yang dikatakan telah modern, pandangan ini masih melekat meskipun ada pembahasan dan emansipasi terhadap hak-hak perempuan telah berkembang perempuan tetap dipandang sebagai objek seksualitas.<sup>37</sup>

c. Rasa iseng yang disebabkan kurangnya etika dan moral yang kurang baik

Banyak diantara remaja yang mengatakan bahwa mengganggu dan menggoda kaum perempuan, seperti siut-siut, ucapan salam yang menggoda, dan sampai melakukan tindakan pelecehan dengan menyentuh bagian vital perempuan.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Ibid., H32

<sup>37</sup> Ahmad Husnan, *Keadilan Islam Antara Wanita dan Laki-laki*, (Solo: Al-Husna, 1995),h55

<sup>38</sup> Ibid., H 58

**Tabel 2****Tabel Tindak Kekerasan Dalam Siklus Kehidupan Perempuan**

Fase Kehidupan	Bentuk Tindak Kekerasan
Sebelum Lahir	Pengguguran karena seleksi jenis kelamin siksaan selama kehamilan, paksaan
Bayi	Pembunuhan anak-anak perempuan, penganiyaan fisik dan emosional, perbedaan akses makanan dan perawatan medis pada bayi perempuan
Anak-anak	Perkawinan anak-anak penganiyaan seksual oleh anggota keluarga dan orang asing perbedaan akses makanan dan perawatan medis pada anak perempuan serta pelacuran anak-anak
Remaja	Kekerasan pada masa pacaran remaja yang dilacurkan Pelecehan seksual Perkosaan Pelacuran dan perdagangan perempuan
Usia Reproduksi	Penyiksaan perempuan oleh partner laki-laki perkosaan dalam perkawinan penyiksaan dan pembunuhan akibat mahar pembunuhan psikologis Pelecehan di tempat kerja Pelecehan perempuan cacat
Usia Tua	Pengabaian dan penghinaan janda dan perempuan tua Pengucilan dan memaksa menurut janda dan perempuan tua Perlakuan kejam terhadap janda

**Sumber Data: Ahmad Husnan Keadilan islamantara wanita dan laki-laki**

### **C. Bimbingan dan Konseling Dalam Menyelesaikan Trauma Pasca Pelecehan Seksual**

Sebagaimana kita ketahui dalam diri manusia terdapat dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif dalam artian manusia mempunyai keterbatasan dan kelemahan sebagai realita pada diri yang harus dipahami agar tidak menjadi hambatan dalam hidupnya.

Telah diuraikan bahwa perilaku trauma yang dialami oleh seorang sebenarnya bukan dari kenyataan atau keadaan atau permasalahan yang dihadapinya, namun lebih disebabkan dari cara memandang dan menanggapi suatu keadaan atau permasalahan yang dihadapi itulah yang lebih utama menyebabkan ketakutan sehingga munculah bentuk-bentuk perilaku seperti: ketakutan, kekhawatiran atau kecemasan akan terjadinya pelecehan seksual kembali.<sup>39</sup>

Melihat masalah yang demikian , maka masalah trauma pasca pelecehan sangat efektif bila menggunakan terapi rasional emotif menggunakan beberapa tehnik yang sesuai dengan apa yang dialami klien pada intinya adalah untuk membantu menunjukan dan menyadarkan klien bahwa cara berfikir yang tidak logis itulah yang sebenarnya merupakan penyebab gangguan emosionalnya. Hal ini dilakukan juga dengan memfungsikan diri dan pikiran irasional untuk menggantinya dengan pikiran yang rasional.

Setelah konselor mengetahui penyebab masalah yang sebenarnya yakni menyangkut pola pikir yang keliru dalam memandang keadaan yang sedang dihadapi sehingga sampai terjadi trauma, maka merujuk pada tujuan ahir dari terapi rasional emotif adalah mengendalikan klien pada pikiran-pikiran yang rasional agar ada semangat untuk memulai dan membiasakan diri

---

<sup>39</sup> Yurika Fauzia, *Gangguan Stres Pasca Trauma* , Jakarta:Gramedia, 2013), h.15

untuk menjalani hidup dan menikmati masa kanak-kanak maupun masa remajanya.<sup>40</sup>

Teknik-teknik dalam rasional emotif menggunakan berbagai teknik yang bersifat emotif, kognitif dan behavioral yang disesuaikan dengan kondisi klien. Beberapa teknik dimaksud antara lain adalah sebagai berikut:

a. Teknik emotif

Teknik ini dilakukan untuk mengubah emosi konseli. Ini sepenuhnya melibatkan emosi konseli saat ia melawan keyakinan-keyakinannya yang irasional. Teknik ini meliputi:

1) Assertive adaptive

Teknik yang digunakan untuk melatih, mendorong, dan membiasakan klien untuk secara terus-menerus menyesuaikan dirinya dengan tingkah laku yang diinginkan, Latihan-latihan yang diberikan lebih bersifat pendisiplinan diri klien.

2) Bermain peran

Teknik untuk mengekspresikan berbagai jenis perasaan yang menekan (perasaan-perasaan negatif) melalui suasana yang dikondisikan sedemikian rupa sehingga klien dapat secara bebas mengungkapkan dirinya sendiri melalui peran tertentu.

---

<sup>40</sup> Ibid.,H16



### 3) Imitasi

Teknik untuk menirukan secara terus menerus suatu model tingkah laku tertentu dengan maksud menghadapi dan menghilangkan tingkah lakunya sendiri yang negatif.

#### b. Teknik kognitif

Teknik ini membantu klien berpikir tentang pemikirannya dengan cara yang lebih konstruktif. Klien diajarkan untuk memeriksa bukti-bukti yang mendukung dan menentang keyakinan-keyakinan irasionalnya dengan menggunakan tiga kriteria utama: Logika, realisme, dan kemanfaatan. Teknik ini meliputi:

##### 1) Home work asigments

Teknik yang dilaksanakan dalam bentuk tugas-tugas rumah untuk melatih, membiasakan diri, dan menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menurut pola tingkah laku yang diharapkan. Dengan tugas rumah yang diberikan klien diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan ide-ide dan perasaan-perasaan yang tidak rasional dan tidak logis.

##### 2) Latihan assertive

Teknik untuk melatih keberanian klien dalam mengekspresikan tingkah laku tertentu yang diharapkan melalui bermain peran, latihan, atau meniru model-model sosial.

c. Teknik behavior

Teknik ini lebih digunakan khusus untuk mengubah tingkah laku. Teknik ini dinegosiasikan dengan klien atas dasar sifatnya yang menentang, tetapi tidak sampai membuat kewalahan, yaitu tugas-tugas yang menstimulasi untuk mewujudkan perubahan terapeutik, namun tidak terlalu menakutkan karena justru akan menghambat menjankan tugas-tugas tersebut. teknik ini meliputi:

1) *Reinforcement*

Teknik untuk mendorong klien kearah tingkah laku yang lebih rasional dan logis dengan jalan memberikan pujian verbal (*reward*) ataupun hukuman (*punishment*) tehnik ini dimaksudkan untuk membongkar sistem nilai dan keyakinan yang irasional pada klien dan menggantinya dengan sistem nilai yang positif. Dengan memberikan reward atau punishment, maka klien akan menginternalisasikan sistem nilai yang diharapkan kepadanya.

2) *Social modeling*

Teknik ini untuk membentuk tingkah laku baru pada klien, teknik ini dilakukan agar klien dalam hidup dalam suatu model sosial yang diharapkan dengan cara imitasi (meniru), mengobservasi, dan menyesuaikan dirinya dan

menginternalisasikan norma-norma dalam sistem model sosial dengan masalah tertentu yang telah disiapkan oleh konselor.

### 3) *Teknik life models* ( model dari kehidupan nyata)

Teknik yang digunakan untuk menggambarkan perilaku-perilaku tertentu khususnya situasi interpersonal yang kompleks dalam bentuk percakapan sosial, interaksi, dengan memecahkan masalah.

## C. Kajian Pustaka

Sebelum mengadakan penelitian ini penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka untuk mengetahui apakah penelitian dibidang yang sama sudah dilakukan penelitian atau belum sekaligus untuk menghindari plagiat ataupun penjiplakan dalam penelitian ini.

Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, dalam hal ini penulis menemukan beberapa judul skripsi yang fokus bahasannya mengarah ke penelitian yang akan penulis teliti, di antaranya dengan judul:

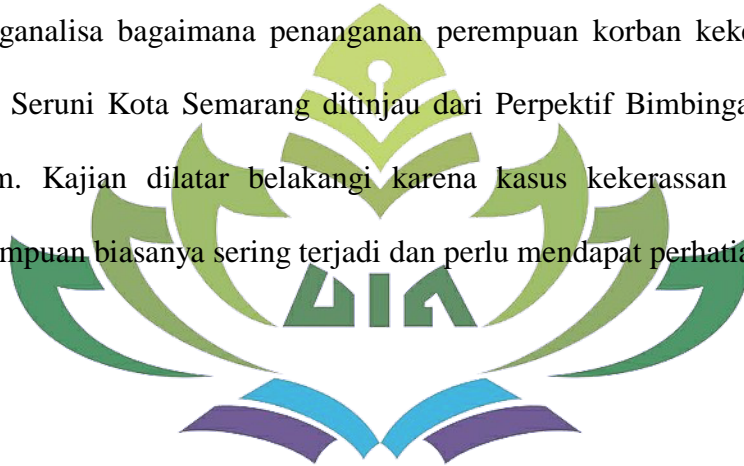
1. Mutsaqolfatul Hayah, Pelecehan Seksual Terhadap Anak ( Penelitian Kasus di Dinas KB, PP, dan PA Kabupaten Cilacap) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk kekerasan seksual yang dialami oleh anak yang menjadi korban pelecehan seksual, mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat dari pelecehan seksual anak, menemukan alternatif bantuan layanan bimbingan dan

konseling yang tepat untuk diberikan kepada anak yang menjadi korban pelecehan seksual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik dari *probability sampling* yaitu *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menguji data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

2. Harrum Rahmawati, Mengatasi Trauma Korban Pelecehan Seksual Pada Anak di Desa Batukali Kalinyamatan Jepara Melalui Konseling Rational Emotive Therapy Dengan Teknik Persuasif, Penelitian ini untuk menentukan faktor-faktor penyebab dampak psikologis (trauma) pada anak yang menjadi korban pelecehan seksual di desa Batukali Kalinyamatan Jepara 2. Untuk mengatasi trauma korban Pelecehan Seksual melalui Konseling RET dengan teknik persuasif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif.

Penanganan Perempuan Korban Kekerasan Seksual di Pusat Pelayanan Terpadu Seruni Kota Semarang, Penelitian ini membahas tentang penanganan kasus kekerasan seksual yang di tangani PPT Seruni Kota Semarang, dengan menggunakan perspektif Bimbingan Konseling Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penanganan perempuan korban kekerasan seksual di PPT Seruni dan untuk menganalisa bagaimana penanganan perempuan korban kekerasan seksual.

3. Penanganan Perempuan Korban Kekerasan Seksual di Pusat Pelayanan Terpadu Seruni Kota Semarang, Penelitian ini membahas tentang penanganan kasus kekerasan seksual yang di tangani PPT Seruni ota Semarang, dengan menggunakan perpektif Bimbingan Konseling Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penanganan perempuan korban kekerasan seksual di PPT Seruni dan untuk menganalisa bagaimana penanganan perempuan korban kekerasan seksual di PPT Seruni Kota Semarang, juga untuk menganalisa bagaimana penanganan perempuan korban kekerasan seksual di PPT Seruni Kota Semarang ditinjau dari Perpektif Bimbingan dan Konseling Islam. Kajian dilatar belakangi karena kasus kekerassan seksual terhadap perempuan biasanya sering terjadi dan perlu mendapat perhatian.



### **BAB III**

## **PROFIL LEMBAGA PUSAT PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A)**

### **A. Profil Umum P2TP2A Lamba Ratu Agom Kabupaten Tanggamus**

P2TP2A adalah salah satu lembaga yang dibentuk oleh pemerintah daerah Tanggamus dalam upaya pemenuhan kebutuhan akses penanggulangan tindak kekerasan terhadap perempuan dan perlindungan anak, serta peningkatan posisi dan kondisi perempuan dalam masyarakat.

Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) memfasilitasi kebutuhan perempuan dan anak korban kekerasan dalam memenuhi hak korban yaitu hak atas kebenaran hak atas perlindungan, hak atas keadilan dan hak atas pemulihan atau pemberdayaan serta mewujudkan kesejahteraan keadilan dan kesetaraan gender diberbagai bidang kehidupan perempuan dan anak secara menyeluruh. Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Bernama Lamban Ratu Agom yang berarti Rumah Perlindungan Bagi Perempuan, Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TP2A) merupakan wadah yang di kelola oleh masyarakat secara mandiri atau dalam pemerintah untuk mempercepat upaya pemberdayaan perempuan dalam mewujudkan kesetaraan gender.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sri Suharni, Konselor Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Wawancara, Gisting 29 Agustus 2018



Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) berkedudukan di ibu kota Kabupaten Tanggamus Yaitu di Kota agung Timur, untuk wilayah kerja se Kabupaten Tanggamus. Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom didirikan di Kota Agung pada Tahun 09 September 2013.<sup>1</sup>

Latar belakang berdirinya Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom akibat maraknya kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang mendorong Pemerintah Kabupaten Tanggamus untuk melindungi perempuan dan anak serta memenuhi hak-hak mereka yang menjadi korban dengan membentuk Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom dengan keputusan Bupati Tanggamus.

Tujuan pembentukan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak adalah untuk memfasilitasi kebutuhan Perempuan dan Anak korban kekerasan dalam memenuhi hak korban yaitu:

- a. Hak atas kebenaran
- b. Hak atas perlindungan
- c. Hak atas keadilan

---

<sup>1</sup>Sri Suharni, Konselor Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Wawancara, Gisting 29 Agustus 2018

d. Hak atas pemulihan atau pemberdayaan.<sup>2</sup>

Pusat Pelayanan Teradu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom berperan sebagai pusat informasi, konsultasi, dan mediasi sebagai bidang kehidupan perempuan seperti pendidikan, ekonomi, tenaga kerja, politik, serta hukum. Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom juga berfungsi sebagai wadah yang dapat memberikan berbagai informasi tentang masalah atau isu perempuan, program Pemerintah untuk perempuan, dan program lembaga atau organisasi masyarakat untuk upaya peningkatan kualitas hidup perempuan dan anak.<sup>3</sup>

2. Visi dan Misi Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak.

- a. Visi Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan Indonesia khususnya di Kabupaten Tanggamus dari berbagai sektor kehidupan.
- b. Sedangkan misi Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak adalah untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan di Kabupaten Tanggamus dalam berbagai sektor kehidupan berdasarkan nilai-nilai keadilan

---

<sup>2</sup> Dokumen Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Gisting 29 Agustus 2018

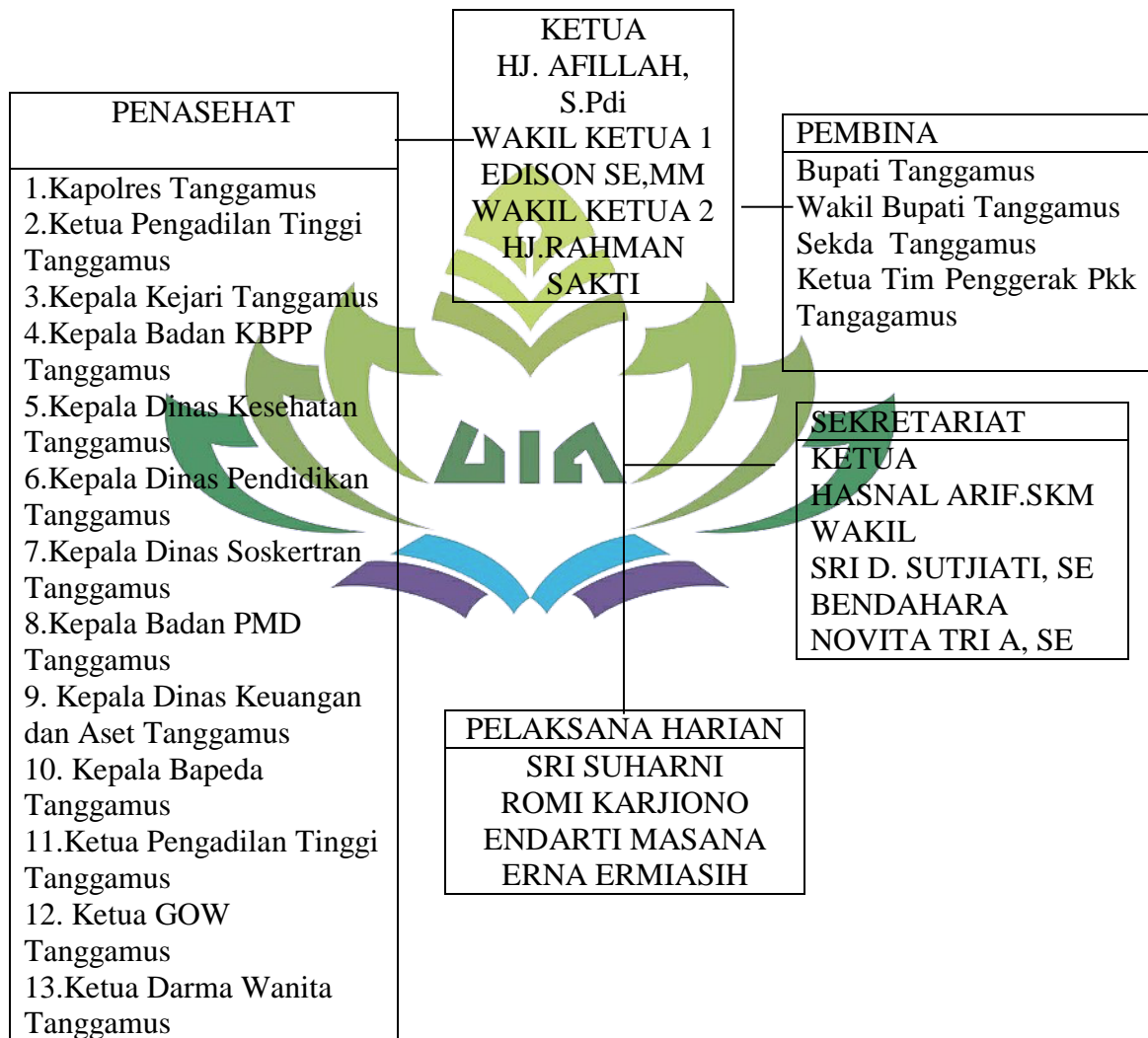
<sup>3</sup> Profil Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Gisting, 30 Agustus 2018

dan kesetaraan, non deskiminasi, independent, demokratis, serta anti kekerasan.<sup>4</sup>

### 3. Struktur Organisasi P2TP2A

**Gambar 3**

**Struktur Organisasi**



**Sumber Data :Struktur Organisasi P2TP2A Tahun 2018**

<sup>4</sup> Erna Ermiasih, Konselor Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Wawancara, Gisting 30 Agustus 2018

4. Tugas Pokok dan Fungsi Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus:

- a. Melakukan upaya Preventif (pencegahan) kekerasan terhadap Perempuan dan Anak.
- b. Melakukan upaya Curativ (penanganan) bagi perempuan dan anak korban kekerasan.
- c. Melakukan upaya Rehabilitative (pemulihan dan pemberdayaan) bagi perempuan dan anak korban kekerasan.<sup>5</sup>

5. Program Kerja Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus.

a. Program Kerja

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus.

1) Kegiatan rutin

- a) Melakukan pendampingan terhadap kasus-kasus yang terjadi sampai proses melalui jalur hukum.
- b) Melakukan mediasi, KIE dan advokasi
- c) Kunjungan rumah ketempat korban
- d) Melakukan konsultasi tentang masalah-masalah yang dihadapi.

---

<sup>5</sup> Erna Ermiasih, Konselor Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Wawancara, Gisting 30 Agustus 2018

- e) Berkordinasi dengan dinas sosial untuk melakukan rehabilitasi atau reintegrasi baik terhadap korban maupun terhadap pelaku.
- f) Melakukan kegiatan sosialisai dan peningkatan kapasitas SDM.
- g) Melakukan rapat kordinasi dengan mitra kerja.

## 2) Kegiatan penunjang

Selain dari kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya, P2TP2A juga mempunyai kegiatan lain yaitu, Kelengkapan administrasi, mengisi buku-buku administrasi laporan mengenai kegiatan P2TP2A seperti: buku register, tentang kasus-kasus yang terjadi,serta mengerjakan laporan-laporan yang harus dilaporkan ke propinsi.

### b. Prinsip-prinsip dasar layanan P2TP2A

- 1) Klien tidak dikenakan biaya atas dampak layanan yang diberikan.
- 2) Keberhasilan klien menjadi prioritas penting dalam masa penanganan.
- 3) Pelayanan yang berkeadilan dan menghormati sisi kemanusiaan klien.
- 4) Pelayanan cepat atau tanpa birokrasi yang mempersulit klien.
- 5) Kepentingan dan kebutuhan klien yang utama.
- 6) Menghindari ketergantungan klien agar membangkitkan sifat kemandirian.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Dokumen Pusat Pelayanan terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Gisting 30 Agustus 2018

6. Peran dan Fungsi Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus

Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom berperan sebagai pusat informasi, konsultasi, dan mediasi berbagai bidang kehidupan perempuan seperti pendidikan, ekonomi, ketenaga kerjaan, politik, dan hukum.

Sedangkan fungsi dari Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu yaitu:

- a. untuk memberikan berbagai informasi tentang masalah atau isu perempuan, program pemerintah untuk perempuan, dan program lembaga atau organisasi masyarakat untuk upaya peningkatan kualitas hidup perempuan.
- b. Wadah untuk mendapatkan atau memberikan pelayanan konsultasi bagi pemecahan masalah hidup perempuan.
- c. Wadah untuk melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan serta peningkatan kapasitas institusi pengelola program peningkatan kualitas hidup perempuan.
- d. Wadah untuk menghidupkan maupun lembaga bagi perempuan baik yang disediakan pemerintah maupun lembaga atau organisasi masyarakat dalam suatu sarana yang mudah dijadikan masyarakat.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Profil Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Gisting, 30 Agustus 2018



7. Hak dan Kewajiban Anggota Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus.

Hak dan kewajiban anggota Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus ada 2 yaitu:

- a. Anggota Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus berhak untuk mendapatkan informasi, komunikasi, dan mediasi yang berkaitan dengan peningkatan program kualitas hidup perempuan.
- b. Anggota Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus berkewajiban untuk dapat memberikan kontribusinya sesuai dengan kemampuan dan profesionalitasnya.<sup>8</sup>

8. Kepengurusan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus.

- a. Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus oleh satu kepengurusan yang bersifat kolektif dan independent.

---

<sup>8</sup>Profil Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Gisting, 30 Agustus 2018

- b. Kepengurusan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus tidak bersifat perwakilan melainkan bersifat individual berdasarkan pengalaman, kemauan, dan kemampuan serta pengabdian di bidang peningkatan kualitas hidup perempuan.
  - c. Kepengurusan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus dipilih langsung oleh musyawarah anggota untuk masa kepengurusan selama 3 tahun.
  - d. Kepengurusan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus terdiri atas:
    - 1) Pembina adalah wakil Bupati Tanggamus
    - 2) Sekertaris daerah Tanggamus
    - 3) Ketua tim penggerak PKK Kabupaten Tanggamus
    - 4) Dewan Penasehat<sup>9</sup>
9. Tugas dan wewenang Pengurus Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus.
- a. Pembina memberikan pembinaan dan fasilitas serta menerima konsultasi dari dewan penasehat dan pelaksana harian dan

---

<sup>9</sup> Profil Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Gisting, 30 Agustus 2018

mendapatkan laporan dari dewan penasehat dan pelaksana harian terhadap perkembangan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus.

- b. Dewan penasehat sebagai fungsi kordinasi untuk memberikan masukan dan fasilitas terhadap pelaksana Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus.
- c. Ketua umum bertanggung jawab secara organisasi terhadap pelaksana operasional dan membantu mendorong, mengkoordinasi fasilitas terhadap pelaksanaan kegiatan operasional Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus.
- d. Ketua bersama ketua umum membantu mendorong, mengkordinir, memfasilitasi pengembangan organisasi Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus.<sup>10</sup>
- e. Wakil ketua bersama ketua umum membantu mendorong mengkordinir, dan fasilitas penyusunan program atau kegiatan dan

---

<sup>1010</sup>Erna Ermiasih ,Konselor Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Wawancara, Gisting 30 Agustus 2018

pelaksanaan kegiatan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus

- f. Sekertaris bertanggung jawab untuk melaksanakan fungsi-fungsi administrasi dan kesekretariatan serta membantu ketua umum memfasilitasi operasional kegiatan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus.
- g. Bendahara bertanggung jawab untuk melaksanakan fungsi-fungsi administrasi keuangan dan membantu ketua umum untuk memfasilitasi operasional kegiatan dari bidang-bidang Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus.
- h. Pelaksana harian bertanggung jawab terhadap administrasi keuangan dan teknis pelaksana kegiatan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus.

10. Anggota Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus koordinator bidang:

- a. Bidang advokasi dan pendampingan

- 1) Bertanggung jawab apabila klien sudah memutuskan untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut terhadap kasusnya

konselor atau advokasi dapat meneruskan ke Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus atau instansi yang terkait sesuai dengan kebutuhan korban atau klien.

- 2) Dan apabila proses penampungan dilakukan oleh pihak lain, maka Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus tetap berkewajiban memantau proses tersebut sehingga dipersiapkan rencana rehabilitasi klien yang bersangkutan setelah kasusnya selesai.<sup>11</sup>

b. Bidang perencanaan, pelatihan dan evaluasi

- 1) Bertanggung jawab terhadap fungsi peningkatan kualitas sumber daya manusia baik bagi individu perempuan maupun institusi atau lembaga masyarakat dan organisasi yang melakukan program peningkatan kualitas hidup perempuan.
- 2) Bertanggung jawab untuk membuat rencana kegiatan, melaksanakan kegiatan dan melaporkan perkembangan kegiatan sesuai bidangnya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Erna Ermiasih, Konselor Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Wawancara, Gisting 30 Agustus 2018

<sup>12</sup> Struktur Organisasi Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom dikutip Pada Tanggal 10 September 2018

c. Pelayanan dan pemulihan

- 1) Bertanggung jawab terhadap fungsi pelayanan konsultasi dan mediasi pemberdayaan perempuan yang berkaitan dengan bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, ketenagakerjaan, politik, serta hukum.
- 2) Bertanggung jawab untuk membuat rencana kegiatan, melaksanakan kegiatan, dan melaporkan perkembangan kegiatan sesuai bidangnya.

d. Penguatan jaringan informasi dan dokumentasi

- 1) Bertanggung jawab terhadap fungsi peningkatan pelibatan individu, institusi pemerintah, lembaga kemasyarakatan, organisasi profesi, dan badan usaha dalam upaya pemberdayaan perempuan untuk peningkatan kualitas hidup perempuan.
- 2) Bertanggung jawab untuk membuat rencana kegiatan, melaksanakan kegiatan, dan melaporkan perkembangan kegiatan sesuai bidangnya.

c. Proses pelaksanaan Bimbingan dan Koseling Bagi Korban Pelecehan Seksual.

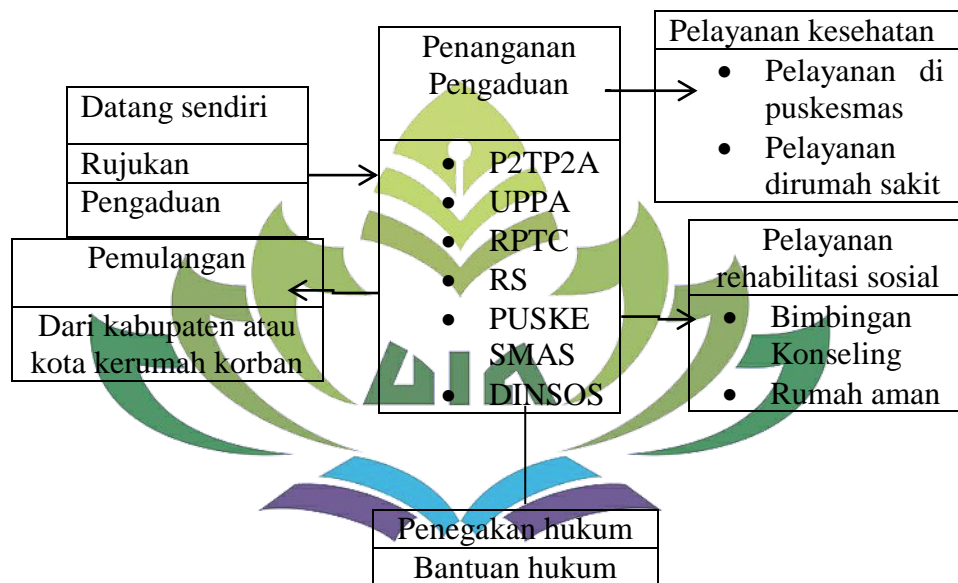
Sri Suharni selaku konselor anak di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Mengatakan bahwa proses bimbingan tidak hanya dilakukan sebelum anak menjadi korban tetapi proses



bimbingan juga perlu dilakukan setelah anak menjadi korban pelecehan seksual tujuannya agar anak bisa menjadikan kejadian yang telah terjadi menjadi sebuah pelajaran dan berharap pelecehan seksual tidak terulang lagi di masa yang akan datang.<sup>13</sup>

**Gambar 4**

**Alur Penanganan Terhadap Anak Korban Pelecehan Seksual**



**Sumber Data : Profil Lembaga P2TP2A Tahun 2018**

Dilihat dari alur penanganan anak korban pelecehan seksual yang telah digambarkan diatas bahwa P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus dalam melakukan pelayanan apabila mendapat laporan dari korban sendiri, mendapat rujukan atau penngaduan daari berbagai kemitraan kemudian melakukan

<sup>13</sup> Sri Suharni , Konselor Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Wawancara, Gisting 10 September 2018

pendampingan dengan memberikan layanan kesehatan untuk membawa ke puskesmas atau rumah sakit guna untuk memeriksakan kondisi fisik korban, selanjutnya memberikan layanan pendampingan rehabilitasi sosial dengan memberikan bimbingan atau konseling dan menempatkan korban kerumah aman agar lebih intensif dalam pemulihan kondisi psikis korban, pendampingan selanjutnya yaitu penegakan hukum untuk korban, tetapi atas persetujuan korban jika korban telah berdamai dengan pelaku maka P2TP2A akan mundur dan tidak melanjutkan kasus ke jalur hukum.<sup>14</sup>

**Gambar 5**  
**Tabel Kekerasan Tahun 2014-2018**

No	Jenis	2014	2015	2016	2017	2018	Jumlah
1	KDRT	3	12	7	9	12	43
2	PELECEHAN SEKSUAL	6	7	15	4	2	38
3	PERKOSAAN	1	4	3	13	2	23
4	TRAFICKING	-	1	-	-	-	1
5	PENCULIKAN	-	2	1	-	-	3
6	PENGANIYAAN PUBLIK	2	1	2	3	8	16
7	KTD	-	1	-	-	1	2
8	PENCABULAN	-	2	10	-	18	30
Jumlah							155

**Sumber Data: Buku Kasus P2TP2A Tahun 2014-2018**

<sup>14</sup>Erna Ermiasih, Konselor Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Wawancara, Gisting 10 September 2018

Dari data diatas terbukti bahwa begitu banyak kekerasan yang dialami perempuan dan anak dan ditangani dengan baik oleh P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus.

#### **B. Pelayanan Bimbingan dan Konseling bagi Anak Korban Pelecehan Seksual di P2TP2A.**

Proses pelayanan terhadap anak korban pelecehan seksual yaitu mengawal proses hukum dengan berkordinasi terus dengan pihak kepolisian maupun sampai kekejaksaan, Penanganan pengaduan atau korban pelcehan seksual terhadap anak, Pelayanan kesehatan bagi anak korban pelecehan seksual, Rehabilitasi sosial bagi anak korban pelecehan seksual, Penegakan dan bantuan hukum bagi perempuan dan anak korban pelecehan seksual, Diajukan bantaun ke Dinas Sosial, Pemulangan kerumah korban.<sup>15</sup>

Pendampingan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana pendampingan yang ada di lembaga P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus dalam memberikan pelayanan yang berupa pendampingan kepada anak korban pelecehan seksual, yakni pelayanan pendampingan rehabilitasi kesehatan, pendampingan rehabilitasi sosial.

Sebelum melakukan pendampingan terhadap korban adapun prosedur yang dilakukan P2TP2A Lamban Ratu Agom yaitu:

---

<sup>15</sup> Sri Suharni, Konselor Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Wawancara, Gisting 25 september 2018

a. Klarifikasi

Yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk memperoleh penjelasan dan penjernihan terhadap masalah tertentu. Bungaran saragih mengatakan klarifikasi dilakukan pendamping setelah mendapat laporan baik dari korban sendiri, dari polisi, maupun dari rujukan misal dari kepala desa, dari tenaga kesehatan (puskesmas atau rumah sakit).

Klarifikasi yang dilakukan tim pendamping setelah mendapat laporan dari orban sendiri maupun dari pihak terkait seperti polisi, rumah sakit, atau aparat desa dengan mendatangi langsung ke tempat pelapor guna untuk memastikan apakah benar-benar telah terjadi kasus yang dilaporkan tersebut. setelah mendapat laporan ataupun rujukan kemudian tim pendamping melakukan investigasi.

b. Investigasi

Investigasi adalah penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta melakukan peninjauan, percobaan, dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan atas peristiwa. Tim pendamping dan pihak pelapor (polisi, rumah sakit, aparat desa dan sabagainya) untuk memastikan apakah benar telah terjadi pelecehan seksual terhadap anak sesuai yang dilaporkan kemudian tim pendamping dan pihak pelapor bersama-sama mendatangi keluarga korban untuk melakukan mediasi.

### 1. Pelayanan Pendampingan Rehabilitasi Kesehatan atau Medis

Menurut ibu Suhira Nurpendi mengatakan bahwa Pelayanan pendampingan yang dilakukan berupa penjemputan korban maupun keluarga untuk melakukan pemeriksaan fisik kepada korban ke rumah sakit yang sudah melakukan kemitraan kerja seperti rumah sakit sampai kembali kerumah tanpa dikenakan biaya.<sup>16</sup>

### 2. Pendampingan Rehabilitas Sosial

Pendampingan rehabilitas sosial adalah pendampingan untuk pemulihan mental atau sosial korban agar dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat dengan baik dan bertanggung jawab. Menurut ibu Suhira Nurpendi mengatakan bahwa kegiatan pendampingan rehabilitas sosial ini sangat perlu diberikan kepada anak korban pelecehan seksual karena melihat dampak yang dialami anak tersebut. Rehabilitasi sosial merupakan kegiatan yang terencana yang diberikan P2TP2A untuk pemulihan kondisi psikis korban akibat tindakan perlakuan salah secara seksual yang dialami anak agar anak dapat hidup bersosial masyarakat dengan baik. Pendampingan ini sangat perlu diberikan karena melihat kondisi anak yang mendapat perlakuan salah secara seksual tentulah mengakibatkan psikis anak menjadi terganggu yang akan mengakibatkan psikis anak menjadi terganggu

---

<sup>16</sup>Suhira Nurpendi Pendamping Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Wawancara, Gisting 26 september 2018

yang akan mengakibatkan pada lingkungan sosialnya yang kurang baik, tidak dapat hidup bersosial dengan masyarakat dan jika tidak ditangani dengan baik dan tepat maka akan berdampak pada masa depan anak dikemudian hari.

### 3. pelayanan pendampingan Psikologis Anak Pasca Trauma

P2TP2A mendampingi korban dalam proses penyembuhan kondisi psikisnya ke psikolog bertujuan untuk mengembalikan anak yang mengalami trauma pasca pelecehan seksual agar kondisi psikis anak kembali normal.

Menurut ibu Suhira Nurpendi selaku pendamping mengatakan bahwa dalam proses pendampingan anak ke psikolog diharapkan bisa mengembalikan kepercayaan diri, bisa menghilangkan rasa takut kepada laki-laki, mengembalikan semangat anak untuk bisa mengejar cita-citanya. Sebab anak yang mengalami pelecehan tentu trauma terhadap kejadian tersebut bahkan anak bisa putus asa dan melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut konselor P2TP2A Sri Suharni mengatakan bimbingan konseling bagi anak yang mengalami trauma karna pelecehan seksual memang harus ditangani oleh psikolog, sedangkan psikolog di P2TP2A sementara ini belum ada jadi pihak P2TP2A mendatangkan psikolog dari P2TP2A yang lain.

---

<sup>17</sup> Suhira nurpendi Pendamping Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, wawancara, gisting 12 September 2018

Terapi yang digunakan oleh psikolog terhadap anak korban pelecehan seksual berupa terapi rasional emotif tujuan utama psikolog menggunakan terapi rasional emotif ini adalah untuk membantu individu-individu mengatasi problem-problem perilaku dan emosi mereka untuk membawa mereka ke kehidupan yang lebih bahagia, lebih sehat, dan lebih terpenuhi. Secara sederhana dan umum tujuan terapi ini adalah membantu klien untuk membebaskan diri dari gagasan-gagasan yang tidak logis dan untuk belajar gagasan-gagasan yang lebih logis secara realistis sebagai penggantinya.<sup>18</sup>

### **C. Metode Yang Digunakan Dalam Proses Bimbingan dan Konseling**

#### **1. Bimbingan dan Konseling Keluarga**

Menurut Ibu Sri Suharni sebagai konselor yang memberikan bimbingan dan konseling keluarga dimana kegiatan bimbingan dan konseling keluarga yang dilakukan untuk membantu klien dalam menyelesaikan masalahnya dibantu dengan anggota keluarga terutama orang tua. Karena adanya rasa tidak percaya diri (malu) dari diri anak itu sendiri maupun orang tua dan menganggap itu adalah sebuah aib maka konselor melakukan bimbingan konseling keluarga dan memberikan pemahaman kepada orang tua untuk ikut serta membantu proses pemulihan psikis anak. Konselor dalam hal ini memberi penguatan dan pemahaman tentang kondisi

---

<sup>18</sup> Sri Suharni Konselor Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Wawancara, Gisting 12 september 2018



anak saat ini (pasca kejadian) dan memberikan saran-saran berupa tindakan yang harus dilakukan orang tua kepada anak seperti memberi semangat kepada anak hal ini sangat membantu pemulihan kondisi anak.

Dalam melakukan bimbingan dan konseling keluarga ini dilakukan dua metode yaitu pertama berkunjung ke rumah korban (home visit) bersamaan dengan mediasi setelah mengetahui benar adanya kasus pelecehan seksual. Dan metode kedua setelah serangkaian kegiatan pendampingan telah selesai diadakan Bimbingan dan Konseling keluarga kembali bertujuan untuk mengantisipasi kepada keluarga agar benar-benar mengawasi anak setelah kembali ke rumah dan melakukan aktifitas seperti biasa.<sup>19</sup>

Tim pendamping langsung mendatangi langsung ke rumah keluarga korban, dengan tujuan memberikan pengertian kepada keluarga tentang kondisi anak, agar pihak keluarga ikut andil dalam pemulihan korban. Memberikan saran-saran kepada orang tua agar memberikan semangat kepada anak, hal ini sangat diperlukan anak untuk proses pemulihan.<sup>20</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, penulis melihat pada saat bimbingan dan konseling keluarga berlangsung konselor memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada keluarga korban mengenai

---

<sup>19</sup> Sri Suharni Konselor Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Wawancara, Gisting 12 September 2018

<sup>20</sup> Suhira Nurpendi Pendamping Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Wawancara Gisting 12 September 2018

kondisi korban , kemudian konselor memberikan penguatan berupa saran dan arahan yang disetujui oleh keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu **ST**(*inisial*) orang tua korban, mereka sangat mendukung penuh apa yang dilakukan P2TP2A untuk pemulihan anak, pihak P2TP2A sangat membantu, pelayanan yang diberikan baik dari awal sampai ahir kasus, pihak keluarga juga sangat mengharapkan kepada pihak P2TP2A agar dapat mengembalikan kondisi anak atau menghilangkan trauma pasca pelecehan seksual yang dialami agar anak bisa melanjutkan kehidupannya dengan lebih baik lagi. Dalam mendampingi anak ke pihak P2TP2A juga pihak keluarga sangat antusias mengikuti proses bimbingan dan konseling yang diberikan pihak P2TP2A.<sup>21</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara DL (*inisial*) usia 10 tahun yang menjadi korban pelecehan seksual mengaku bahwa setelah orang tua mengetahui kejadian itu dia mengaku tidak semangat untuk melanjutkan hidup dan sering melamun dan sulit diajak berkomunikasi, rasa trauma, takut terhadap laki-laki, benci terhadap dirinya sendiri , menganggap dirinya kotor.<sup>22</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu **DW**(*inisial*)orang tua korban, mengatakan bahwa awalnya keluarga tidak ingin mengusut kasus ini karena malu, tetapi setelah mendapatkan arahan dari pendamping P2TP2A, keluarga

---

<sup>21</sup>ST (Inisial) Orang Tua Korban Wawancara, 30 September 2018

<sup>22</sup>DL (*inisial*) Anak Korban Pelecehan Seksual P2TP2A Kabupaten Tanggamus, Wawancara 28 September 2018

menyetujui untuk kebaikan dan pemulihan korban, pihak keluarga juga mengaku senang ada yang masih peduli terhadap kasus yang telah menimpa anak dan keluarganya, maka dari itu pihak keluarga sangat mendukung penuh pelayanan yang diberikan oleh pihak P2TP2A untuk mengembalikan kepercayaan diri anak<sup>23</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan anak korban pelecehan ND (inisial) usia 12 tahun mengaku menjadi pemurung, tidak berani keluar rumah, dan ada rasa benci pada laki-laki, dendam terhadap pelaku, tidak mau sekolah, menganggap dirinya tidak layak dan trauma terhadap pelecehan seksual. ND menganggap kejadian tersebut bakal terulang lagi.<sup>24</sup>

## 2. Bimbingan dan Konseling Individu

Sebagaimana pernyataan ibu Erna Ermiasih selaku konselor di P2TP2A bimbingan dan konseling individu adalah suatu kegiatan pemberian bantuan secara perorangan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi korban, kegiatan bimbingan dan konseling ini dilakukan oleh konselor maupun psikolog yang ada di P2TP2A Kabupaten Tanggamus lebih dari satu sesi bimbingan dan konseling guna untuk mengembalikan kondisi korban agar lebih baik lagi dari sebelumnya. Dalam memulihkan kondisi traumatik anak korban pelecehan seksual untuk mengembalikan keadaan yang baik atau normal sangat beragam macam kegiatan dan usaha yang dilakukan

<sup>23</sup> DW (inisial) Orang Tua Korban Wawancara, 1 oktober 2018

<sup>24</sup> ND (inisial) Anak Korban Pelecehan Seksual P2TP2A Kabupaten Tanggamus, Wawancara 28 September 2018

pendamping atau koselor P2TP2A Kabupaten Tanggamus. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling menjadi pokok kegiatan pendampingan, sebab setelah melakukan kegiatan konseling, korban menjadi lebih tenang dan komunikatif dalam berinteraksi dengan orang lain dari sebelum diberikan bimbingan dan konseling.

Menurut Sri Suharni yang memberikan bimbingan konseling kepada korban, sebelum dilakukan bimbingan konseling idividu kami tim pendamping juga memberikan layanan berupa refresing dengan mengunjungi tempat wisata, selain itu pendamping juga menyiapkan mainan untuk atau sebagainya hal ini bertujuan untuk menurunkan ketegangan korban. Setelah korban merasa rileks pendamping bisa memulai kegiatan bimbingan dan konseling individu. Kegiatan ini dilakukan di ruangan khusus yang sudah disediakan P2TP2A. Klien diajak untuk masuk keruangan bersama pendamping untuk melakukan bimbingan atau konseling selama kurang lebih 30 menit dan dilakukan sampai 2 sampai 3 kali pertemuan.<sup>25</sup>

Pendamping terlebih dahulu mengucapkan salam mengcapkan salam dan menanyakan kabar klien dan menanyakan seputar kegiatan sebelumnya, kebanyakan anak menjadi pasif maka pendamping lebih sering menanyakan hal-hal yang bisa membuat klien merespon pertanyaaan yang diajukan dan lebih sering menggunakan pendekatan keterampilan pendamping seperti

---

<sup>25</sup> Sri Suharni Konselor Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Wawancara, Gisting 01 Oktober 2018

membelikan mainan boneka atau sebagainya yang klien sukai. Setelah korban bisa merespon pertanyaan pendamping selanjutnya pendamping memberikan, menjelaskan, pemahaman tentang masalah klien agar klien mencapai kesadaran untuk pulih dari kondisi yang sedang dialaminya.<sup>26</sup>

Menurut DL selaku korban pelecehan seksual mengaku senang dalam proses bimbingan konseling sebab konselornya baik, ramah, perhatian, bahkan sering memberi hadiah. Maka dari itu proses konseling berjalan dengan baik.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut ND juga merasa terbantu dengan konseling individu yang diberikan konselor terhadap dirinya. Sebab konselor bisa menumbuhkan kepercayaan dalam dirinya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.<sup>28</sup>

### 3. Bimbingan Konseling Kelompok

Istilah bimbingan dan konseling kelompok mengacu kepada penyesuaian rutin atau pengalaman perkembangan dalam lingkup kelompok. Bimbingan Konseling kelompok difokuskan untuk membantu konseli mengatasi problem mereka lewat penyesuaian diri dan perkembangan kepribadian dari hari kehari. Misal fokus kepada modifikasi perilaku,

---

<sup>26</sup> Erna Ermiasih Konselor Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Wawancara, Gisting 01 Oktober 2018

<sup>27</sup> DL (inisial) Anak Korban Pelecehan Seksual P2TP2A Kabupaten Tanggamus, Wawancara 28 September 2018

<sup>28</sup> ND (inisial) Anak Korban Pelecehan Seksual P2TP2A Kabupaten Tanggamus, Wawancara 28 September 2018

pengembangan keahlian hubungan pribadi, problem seksualitas manusia, nilai atas sikap, atau pengambilan keputusan karier.

Menurut Erna Ermiasih yang memberikan bimbingan konseling kelompok ini dilakukan karena melihat kasus yang dialami korban adalah sama yaitu pelecehan seksual, maka tim pendamping berinisiatif membuat sebuah kelompok untuk memudahkan para korban mengatasi permasalahan mereka. Dan diharapkan kegiatan ini para anggota bisa lebih menikmati kegiatan karena bersama-sama teman-teman yang mengalami hal yang sama, mereka bisa berbagi saran dan saling menguatkan satu sama lain. Pada pelaksanaan bimbingan konseling ini berjumlah 2 sampai 4 orang dikumpulkan dalam ruangan, yang dirancang khusus dan nyaman mungkin agar mereka merasa nyaman saat proses bimbingan konseling berlangsung. Setelah itu anggota diharapkan memberikan tanggapannya, diharapkan melalui kegiatan ini klien menemukan solusi untuk dirinya sendiri.<sup>29</sup>

Metode yang digunakan dalam proses Bimbingan Konseling

a. Metode Wawancara

Konselor mendapatkan informasi melalui wawancara dengan korban maupun dengan pihak keluarga, metode wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan tentang kronologis kejadian yang dialami

---

<sup>29</sup>Erna Ermiasih Konselor Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Wawancara, Gisting 01 Oktober 2018

korban. Konselor memberikan pertanyaan dengan sopan dan ramah kepada korban. Dengan tujuan konselor atau pihak pendamping bisa mendapatkan informasi secara jelas.

b. Metode Observasi

Konselor mengamati, menyaksikan, memperhatikan sebagai metode data penelitian.

Pedekatan yang digunakan dalam proses Bimbingan dan Konsling

a. Pendekatan persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang di harapkan oleh konselor.

b. Pendekatan direktif dan Non Direktif

Menurut Erna Ermiasih bahwa manusia itu adalah makhluk yang rasional dan bisa memiliki potensi-potensi yang nantinya bisa dikembangkan ke arah yang positif atau negatif. Manusia tidak akan bisa berkembang secara otonom, tetapi manusia pasti membutuhkan pertolongan orang lain.<sup>30</sup>

Sedangkan pendekatan non direktif atau *Cleint centered* dilakukan dalam proses konseling disini karena menurut konselor

---

<sup>30</sup>Erna Ermiasih, Konselor Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Wawancara, Gisting 10 Oktober 2018



pendekatan ini sangat efektif dalam membangun kepercayaan dalam membuka diri terhadap pengalaman.

Tehnik yang digunakan dalam bimbingan konseling.

Sedangkan terapi yang digunakan oleh psikolog terhadap koban yaitu menggunakan terapi rasional emotif yang mengajari individu bagaimana sistem keyakinnannya menentukan yang dirasakan dan dilakukannya pada berbagai peristiwa dalam kehidupan. Terapi ini untuk memahami manusia sebagaimana adanya manusia adalah subjek yang sadar akan masalah-masalah yang dihadapinya.<sup>31</sup>



---

<sup>31</sup> Erna Ermiasih, Konselor Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Wawancara, Gisting 10 Oktober 2018

## **BAB IV**

### **PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI ANAK KORBAN PELECEHAN SEKSUAL**

#### **A. Pelayanan Terhadap Anak Korban Pelecehan Seksual**

Sebagai mana telah di jelaskan pada bab III yang mengatakan bahwa tim pendamping melakukan kunjungan rumah (*home visit*) dan setelah tiba dirumah korban, tim pendamping menjelaskan maksud dan tujuan P2TP2A untuk membantu menyelesaikan permasalahan korban melalui mediasi, rehabilitasi kesehatan, rehabilitasi sosial melalui konseling dan reintegrasi sosial. Kemudian P2TP2A sebelum melakukan tindakan penanganan, terlebih dahulu menawarkan terhadap korban untuk didampingi secara advokat melalui jalur hukum.

Sedangkan pelayanan kesehatan atau medis adalah upaya yang dilakukukan P2TP2A untuk memulihkan kondisi fisik dan kesehatan korban. Sebagaimana telah dikatakan oleh ibu Suhira Nurpendi mengatakan bahwa Pelayanan pendampingan yang dilakukan berupa penjemputan korban maupun keluarga untuk melakukan pemeriksaan fisik kepada korban ke rumah sakit yang sudah melakukan kemitraan kerja seperti rumah sakit sampai kembali kerumah tanpa dikenakan biaya.


Sesuai dengan landasan teori pada BAB II tentang langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengangani anak yang menjadi korban pelecehan seksual yaitu:

- a. Beri rasa aman dengan tidak menyalahkannya
- b. Bimbing anak untuk menceritakan detail kejadiannya.
- c. Lapor kepolisian untuk melakukan visum.
- d. Jika diperlukan mintak bantuan psikolog untuk memulihkan kondisi mental anak.
- e. Dampingi anak selama proses hukum dan pemulihan kondisi psikisnya.

Menurut analisa penulis bahwa pelayanan terhadap korban yang berupa pendampingan pelayanan yang berupa pelayanan pendampingan rehabilitasi kesehatan, Pelayanan pendampingan rehabilitasi sosial, pelayanan pendampingan reintegrasi sosial, pelayanan pendampingan bantuan hukum, yang dilakukan oleh P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus ini merupakan suatu kegiatan yang disusun dengan semaksimal mungkin dan sebaik mungkin untuk memberikan pelayanan pendampingan bagi korban agar mendapatkan suatu pelayanan yang memuaskan dan membantu korban agar kondisi fisik maupun psikisnya pulih kembali.

## B. Metode yang Digunakan Dalam Proses Bimbingan Konseling

Dalam membantu pemulihan kondisi mental klien maka perlu diadakan bimbingan dan konseling. sesuai dengan pernyataan ibu Suharni pada bab III halaman mengatakan bahwa pelayanan bimbingan merupakan suatu proses dimana pembimbing mengharapkan anak bisa menjadi generasi penerus yang tangguh. Ini berarti bahwa pelayanan bimbingan bukan sesuatu yang sekali jadi, melainkan melalui liku-liku tertentu dengan dinamika yang terjadi dalam pelayanan ini.



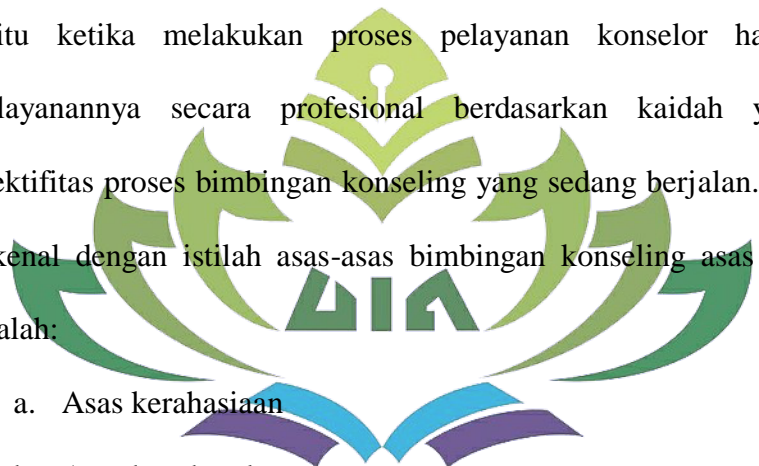
Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan (bantuan yang bersifat menunjang bagi pengembangan pribadi individu yang dibimbing. Bantuan itu diberikan kepada individu maupun kelompok. Bimbingan konseling yang dimaksudkan adalah proses interaksi antara konselor dengan klien baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media: internet, atau telepon) dalam rangka membantu klien agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan suatu masalah yang sedang dialaminya.

Metode yang digunakan oleh P2TP2A Lamban ratu agom adalah metode bimbingan konseling kelompok dan bimbingan konseling individu.

Menurut analisa penulis bimbingan dan konseling yang dilakukan P2TP2A adalah agar anak korban pelecehan seksual dapat mengembangkan potensi dirinya dan dapat memecahkan masalahna sendiri dan dapat membuat

keputusan sesuai dengan keadaan dirinya sendiri. Hal ini berkaitan dengan pengertian dari Jones di BAB II bahwa bimbingan konseling merupakan bantuan kepada individu dalam membuat suatu pilihan yang cerdas atau tepat dalam kesesuaian kehidupan mereka.

Melakukan pelayanan bimbingan dan konseling pendamping atau konselor di P2TP2A yang profesional dalam mendampingi korban hal ini sesuai dengan asas bimbingan dan konseling yang dijelaskan pada BAB II yaitu ketika melakukan proses pelayanan konselor harus melakukan pelayanannya secara profesional berdasarkan kaidah yang menjamin efektifitas proses bimbingan konseling yang sedang berjalan. Kaidah tersebut dikenal dengan istilah asas-asas bimbingan konseling asas yang dimaksud adalah:

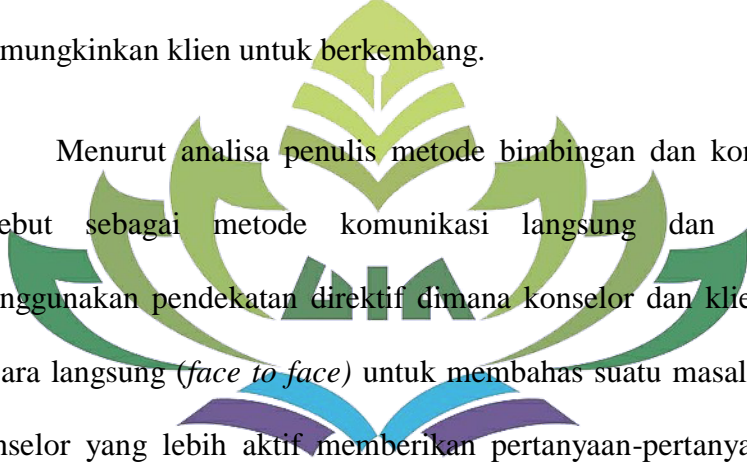
- 
- a. Asas kerahasiaan
  - b. Asas kesukarelaan
  - c. Asas keterbukaan
  - d. Asas kekinian
  - e. Asas kegiatan
  - f. Asas kedinamisan
  - g. Asas kenormatifan
  - h. Asas keahlian
  - i. Asas alih tangan
  - j. Asas tut wuri handayani

Sedangkan bimbingan konseling yang dilakukan oleh P2TP2A Lamban Ratu Agom sebagai mana telah dikatakan oleh ibu Erna Ermiasih selaku konselor di P2TP2A bimbingan dan konseling individu adalah suatu kegiatan pemberian bantuan secara perorangan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi korban, kegiatan bimbingan dan konseling ini dilakukan oleh konselor maupun psikolog yang ada di P2TP2A Kabupaten Tanggamus lebih dari satu sesi bimbingan dan konseling guna untuk mengembalikan kondisi korban agar lebih baik lagi dari sebelumnya. Dalam memulihkan kondisi traumatis anak korban pelecehan seksual untuk mengembalikan keadaan yang baik atau normal sangat beragam macam kegiatan dan usaha yang dilakukan pendamping atau konselor P2TP2A Kabupaten Tanggamus, dan ini menunjukkan hasil yang baik. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling menjadi pokok kegiatan pendampingan, sebab setelah melakukan kegiatan konseling, korban menjadi lebih tenang dan komunikatif dalam berinteraksi dengan orang lain dari sebelum diberikan bimbingan dan konseling.

Hal ini berkaitan dengan teori yang dijelaskan oleh penulis pada BAB II tentang Bimbingan Konseling Individual konselor berupaya memberikan bantuan secara individual dan berlangsung bertatap muka antara konselor dan klien. Masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik ini adalah masalah yang bersifat pribadi. Dalam hal ini konselor dituntut untuk mampu bersikap

penyuh empati dan simpati. Keberhasilan bersimpati dan berempati dari konselor akan sangat membantu keberhasilan proses konseling.

Sistem pendekatan yang dapat digunakan dalam Bimbingan Konseling yaitu Pendekatan Direktif Pendekatan ini biasa dikenal sebagai layanan yang bersifat *Client Centered* yaitu klien memegang peranan utama dalam proses interaksi layanan Bimbingan. Ciri-ciri hubungan *non-direktif* yaitu klien lebih aktif dalam proses pemecahan masalah dan konselor menjadi pendorong yang memungkinkan klien untuk berkembang.



Menurut analisa penulis metode bimbingan dan konseling ini dapat disebut sebagai metode komunikasi langsung dan terbuka dengan menggunakan pendekatan direktif dimana konselor dan klien bertatap muka secara langsung (*face to face*) untuk membahas suatu masalah, dalam hal ini konselor yang lebih aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada klien dan klien menjawab pertanyaan yang diajukan, klien menjadi komulatif setelah terjadi tanya jawab antara konselor dengan klien, kondisi klien menjadi lebih tenang dan rileks.

Bimbingan dan konseling kelompok sesuai dengan kajian teori di BAB II yang menjelaskan bahwa bimbingan konseling kelompok dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kelompok.



Contohnya bimbingan konseling keluarga yang memandang keluarga sebagai kelompok tunggal yang tidak dapat terpisahkan sehingga diperlukan sebagai satu kesatuan. Maksudnya adalah apabila terdapat salah satu anggota keluarga memiliki masalah maka hal ini dianggap sebagai simptom dari sakitnya keluarga karena kondisi emosi salah satu anggota keluarga akan mempengaruhi seluruh anggota lainnya.

Menurut analisa penulis, metode bimbingan konseling ini termasuk sebagai bimbingan konseling pendukung dari bimbingan konseling individu dan bimbingan konseling keluarga yang telah dilakukan, karena dilihat dari sikap dan perilaku klien yang telah mendapatkan bimbingan konseling secara individu mereka sudah mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik, dengan dikumpulkannya mereka dalam satu kelompok bertujuan untuk lebih meyakinkan pada masing-masing anggota untuk terus bersemangat.

Hal ini berkaitan dengan pengertian Menurut Golden dan Sherwod pada BAB II sebagaimana dikutip Namora Lumongga Lubis Bimbingan Konseling Keluarga adalah metode yang dirancang dan difokuskan pada keluarga dalam usaha untuk membantu memecahkan masalah perilaku klien. Masalah ini pada dasarnya bersifat pribadi karena dialami oleh klien sendiri, akan tetapi konselor menganggap permasalahan yang dialami klien tidak semata-mata disebabkan oleh klien sendiri melainkan dipengaruhi oleh sistem

yang terdapat dalam keluarga klien sehingga keluarga diharapkan ikut serta dalam menggali dan menyelesaikan masalah.

Sedangkan analisis penulis terhadap proses pelayanan dan metode yang digunakan dalam bimbingan konseling berhasil terbukti dari pengakuan korban dari hasil wawancara penulis dengan korban.

Berdasarkan hasil wawancara kepada klien DL (inisial) usia 10 tahun yang sudah mengikuti proses bimbingan konseling yang diberikan oleh tim pendamping menyatakan bahwa sebelum mengikuti kegiatan bimbingan konseling ia sebelumnya menjadi pendiam, sering melamun dan sulit diajak berkomunikasi. Setelah proses bimbingan konseling yang sudah dilakukan ia mengatakan bahwa petugas sangat baik dalam memberikan pelayanan, sabar dan kegiatan yang diberikan sangat menyenangkan membuat ia bisa leluasa dan segan dalam menceritakan apa yang menjadi permasalahannya atau kesulitan yang dialaminya.

Dari hasil wawancara kepada klien ND (inisial) usia 12 tahun yang sudah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh tim pendamping menyatakan bahwa sebelum mengikuti kegiatan bimbingan konseling ia sebelumnya menjadi pemurung, tidak berani keluar rumah, dan ada rasa benci pada laki-laki. Setelah proses bimbingan konseling yang sudah dilakukan ia mengatakan bahwa petugas pendamping membuat ia berfikir

bahwa tidak semua laki-laki seperti itu, pendamping sangat peduli kepadanya, sabar dan selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik, walaupun sebelumnya ia tidak mau mengikuti bimbingan konseling, tapi dengan sikap pendamping yang ramah membuat ia mau mengikuti kegiatan bimbingan konseling. Dan sekarang ia menjadi lebih percaya diri dan ingin menjalani hidup yang lebih baik.

Dari analisa penulis melihat hasil wawancara dari korban bahwa pelayanan yang diberikan P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus dalam menangani anak korban pelecehan berhasil karena kondisi anak dilihat dari kondisi korban yang membaik.

### C. Bimbingan dan Konseling bagi anak Pasca Trauma

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab III bahwa Terapi yang digunakan oleh psikolog terhadap anak korban pelecehan seksual berupa terapi rasioanal emotif tujuan utama psikolog menggunakan terapi rasional emotif ini adalah untuk membantu individu-individu mengatasi problem-problem perilaku dan emosi mereka untuk membawa mereka ke kehidupan yang lebih bahagia, lebih sehat, dan lebih terpenuhi. Secara sederhana dan umum tujuan terapi ini adalah membantu klien untuk membebaskan diri dari gagasan-gagasan yang tidak logis dan untuk belajar gagasan-gagasan yang lebih logis secara realistik sebagai penggantinya.

a. Menurut analisa penulis terapi yang digunakan cukup efektif dalam mengatasi masalah anak yang mengalami trauma akibat pelecehan seksual sebab didalam teori rasional emotif terdapat berbagai teknik yang bisa digunakan oleh psikolog sebab di terapi rasional emotif ada salah satu teknik behaviorial yaitu untuk mengubah tingkah laku sebagaimana telah dijelaskan pada bab II Teknik ini lebih digunakan khusus untuk mengubah tingkah laku. Teknik ini dinegosiasikan dengan klien atas dasar sifatnya yang menentang, tetapi tidak sampai membuat kewalahan, yaitu tugas-tugas yang menstimulasi untuk mewujudkan perubahan terapeutik, namun tidak terlalu menakutkan karena justru akan menghambat menjankan tugas-tugas tersebut. teknik ini meliputi:

#### 1) *Reinforcement*

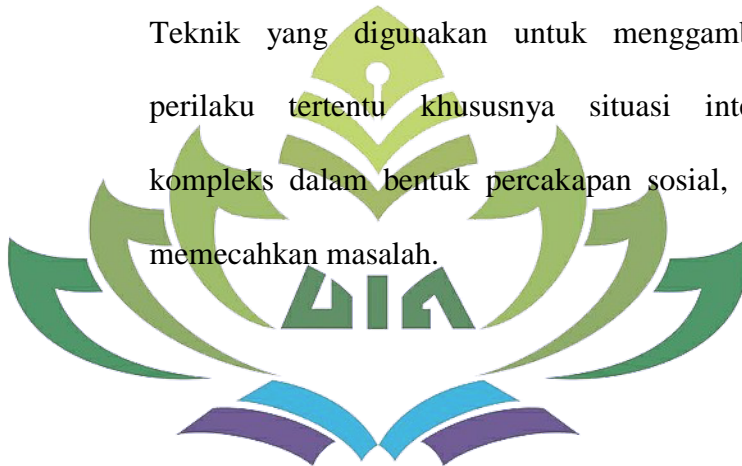
Teknik untuk mendorong klien kearah tingkah laku yang lebih rasional dan logis dengan jalan memberikan pujian verbal (*reward*) ataupun hukuman (*punishment*) teknik ini dimaksudkan untuk membongkar sistem nilai dan keyakinan yang irasional pada klien dan menggantinya dengan sistem nilai yang positif. Dengan memberikan reward atau punishment, maka klien akan menginternalisasikan sistem nilai yang diharapkan kepadanya.

#### 2) *Social modeling*

Teknik ini untuk membentuk tingkah laku baru pada klien, teknik ini dilakukan agar klien dalam hidup dalam suatu model sosial yang diharapkan dengan cara imitasi (meniru), mengobservasi, dan menyesuaikan dirinya dan menginternalisasikan norma-norma dalam sistem model sosial dengan masalah tertentu yang telah disiapkan oleh konselor.

3) *Teknik life models* ( model dari kehidupan nyata)

Teknik yang digunakan untuk menggambarkan perilaku-perilaku tertentu khususnya situasi interpersonal yang kompleks dalam bentuk percakapan sosial, interaksi, dengan memecahkan masalah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pengamatan penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. bahwa pelayanan yang diberikan oleh Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak adalah pendampingan terhadap anak korban pelecehan seksual diantara pendampingan itu adalah: pelayanan pendampingan korban mencakup hak-hak korban serta mendampingi korban dalam proses hukum, pelayanan rehabilitasi kesehatan atau medis yang bertujuan untuk memeriksa kondisi fisik korban ke rumah sakit atau puskesmas, dan pendampingan rehabilitas sosial yaitu untuk memulihkan mental atau sosial korban agar dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam masyarakat.
2. Metode yang digunakan dalam proses bimbingan konseling yaitu mencakup:
  - a. Bimbingan konseling keluarga yaitu upaya konselor atau tim pendamping dalam membantu menyelesaikan masalah korban dengan melibatkan keluarga sebab bimbingan konseling keluarga dapat memberikan pemahaman kepada orang tua khususnya untuk dapat membantu proses pemulihan anak orang tua bisa memberi semangat kepada anak dalam proses pemulihan anak korban pelecehan seksual.

- b. bimbingan konseling individu yaitu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi korban dengan proses konseling secara individu dan bimbingan konseling yang berjalan selama kurang lebih 2 sampai 3 kali pertemuan dan lamanya waktu hanya 30 menit, bisa menjadi salah satu cara dalam pemulihan kondisi korban.
- c. Bimbingan konseling kelompok yaitu bimbingan dan konseling yang difokuskan untuk membantu korban dalam lingkup kelompok. Mengatasi problem mereka lewat penyesuaian diri dan perkembangan kepribadian, modifikasi perilaku, perkembangan keahlian hubungan pribadi, problem seksualitas manusia, nilai atas sikap, atau pengambilan keputusan secara berkelompok atau diskusi.  
pendekatan yang digunakan dalam proses bimbingan konseling yaitu pendekatan direktif pendekatan ini bisa dikenal dengan layanan yang bersifat *client centered*, dan ciri-ciri hubungan *Non-direktif* yaitu korban atau klien lebih aktif dalam proses pemecahan masalah dan konselor atau pendamping hanya sebagai pendorong.
3. Bimbingan dan Konseling pasca trauma pelecehan seksual yaitu terapi yang dilakukan oleh psikolog dengan menggunakan pendekatan rasional emotif yaitu untuk mengajari individu untuk bagaimana sistem keyakinannya menemukan apa yang dirasakan dan dilakukannya. Menurut analisa penulis bahwa pendekatan rasional emotif ini cukup membantu dalam proses penyembuhan korban. Sebab



didalam pendekatan rasional emotif terdapat tehnik-tehnik yang bisa membangun kepercayaan diri klien.

#### **A. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam tenaga profesional seperti konelor dan psikolog di P2TP2A Kabupaten Tanggamus sehingga konseling yang dilakukan kurang maksimal dalam membantu pemulihan anak korban pelecehan seksual. Sebaiknya pihak P2TP2A Kabupaten Tanggamus memiliki tenaga profesional agar dalam menangani kasus dapat maksimal.
2. Kepada pihak P2TP2A Kabupaten Tanggamus, sebaiknya konseling yang diberikan kepada para korban pelecehan seksual ditingkatkan lagi terutama konseling kelompok, karena dilihat dari banyaknya korban semenjak tahun 2014 sampai 2018 yang selalu berubah-ubah jumlahnya dan bisa jadi semakin banyak agar pihak P2TP2A Lebih mudah dalam proses memberi bantuan kepada klien atau korban.
3. Proses sosialisasi sebaiknya lebih di tekankan lagi dan menyeluruh di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten

Tanggamus agar kekerasan atau pelecehan seksual terhadap anak tidak terjadi lagi khususnya di Kabupaten Tanggamus.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Mappiare AT, *Pengantar Konseling dan Psikiterapi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Cholid Nur Buko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta 2008.
- Dr. Bagong Suyanto *Maslah Sosial Anak*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013
- Hasan el-Qudsy, *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks*, Solo:Tinta Medina, 2012.
- Ismanto Dwi Yuwono, *Penerapan Hukum Dalam Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2015.
- Jefeery S Nevid, *Psikologi Abnormal*, Jakarta: Glora Aksara Pratama. 2003.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Lukman Hakim Harahap, *Studi Tentang Proses Penyidikan Kasus Pedofilia di Yogyakarta*, yogyakarta, 2014.
- Muhammad Zainuddin, *Kebijakan Hukum Dalam Rangka Penanggulangan Kejahatan Pedofilia*, Semarang: Gramedia,2007.
- Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, Yogyakarta: Ladang Kata, Tanpa Tahun.
- Muhammad Idrus , *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*, Edisi Kedua, Jakarta: Erlangga 2009.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Malang: Bumi Aksara.2005.
- Nurul Cromaria, *Pelecehan Seksual Anak ( Kenali dan Tangani*, Solo Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.

Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Robert L Gobson dan Marinne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Rohan Coier, *Pelecehan Seksual Hubungan Dominasi Mayoritas dan Minoritas*, Yogyakarta: Tiara Yogya, 1998

Sawatri Supardi S, *Bunga Rampai Kasus Gangguan Psikoseksual*, Bandung: Refika Aditama 2005

#### **SUMBER DARI WAWANCARA**

- 
1. Sri Suharni, Konselor Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Wawancara, Gisting 29 Agustus 2018.
  2. Erna Ermiasih, Konselor Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Wawancara, Gisting 30 Agustus 2018
  3. Suhira Nurpendi Pendamping Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Wawancara, Gisting 26 September 2018
  4. DW (inisial) Orang Tua Korban Wawancara, 1 Oktober 2018
  5. ST (inisial) Orang Tua Korban Wawancara, 30 September 2018
  6. DL (inisial) Anak Korban Pelecehan Seksual P2TP2A Kabupaten Tanggamus, Wawancara 28 September 2018
  7. ND (inisial) Anak Korban Pelecehan Seksual P2TP2A Kabupaten Tanggamus, Wawancara 28 September 2018

#### **SUMBER DARI INTERNET**

1. Pengertian Pelayanan Menurut Para Ahli” (Online) tersedia di [Http://Pengertian Pelayanan Menurut Ahli/&hl=ID](http://Pengertian Pelayanan Menurut Ahli/&hl=ID) (11 April 2019)

2. <https://www.maribelajarbkn.web.id/2014/11/pengertian-bimbingan-dan-konseling-menurut-ahli.html>. (10 November 2018)



## PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati proses pelaksanaan bimbingan konseling yang diberikan terhadap korban pelecehan seksual.
2. Melihat keadaan korban saat dan sesudah diberikan kegiatan bimbingan konseling.
3. Mencatat apa yang diucapkan informan maupun korban.

## PANDUAN WAWANCARA

Informan

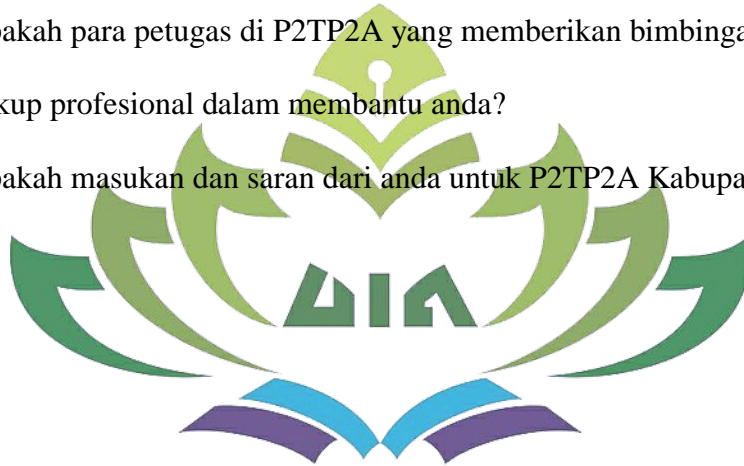
1. Bagaimana sejarah latar belakang berdirinya P2TP2A Kabupaten Tanggamus?
2. Apa visi-misi dan tujuan didirikannya P2TP2A Kabupaten Tanggamus?
3. Bagaimana struktur kepengurusan dan program kerja P2TP2A Kabupaten Tanggamus?
4. Berapa jumlah anggota atau tim pendamping yang ada di P2TP2A Kabupaten Tanggamus?
5. Dengan lembaga apa saja P2TP2A ini bekerja sama?
6. Kegiatan apa saja yang dilakukan P2TP2A dalam proses pelayanan anak korban pelecehan seksual?
7. Metode apa yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling?
8. Berapa kali pemberian bimbingan konseling terhadap korban?
9. Dimana proses pemberian bimbingan dan konseling?

10. Bagaimana kondisi korban sebelum dan sesudah diberikan konseling?

11. Apakah ada pengaruh terhadap perubahan psikis korban setelah diberi bimbingan konseling?

**Anak atau Orang tua korban**

1. Kegiatan apa yang diberikan P2TP2A Kabupaten Tanggamus untuk anda?
2. Apakah kegiatan-kegiatan tersebut membantu anda?
3. Sudah tepat atau belum menurut anda kegiatan-kegiatan tersebut?
4. Apakah para petugas di P2TP2A yang memberikan bimbingan kepada anda cukup profesional dalam membantu anda?
5. Apakah masukan dan saran dari anda untuk P2TP2A Kabupaten Tanggamus?





## FOTO BERSAMA KONSELOR P2TP2A



FOTO KONSELOR BERSAMA ORANG TUA SEKALIGUS KORBAN



